

**UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RATNA YANTI
NIM. 2017402238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya
Nama : Ratna Yanti
NIM : 2017402238
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,



Ratna Yanti
NIM. 2017402238

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI RATNA YANTI_TOLERANSI BERAGAMA.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %	10 %	4 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
7	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Ratna Yanti (2017402238) Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Senin, 23 September 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang,

Novi Mulyani, M. Pd. I
NIP. 19901125201903 2 016

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S. Psi., MA.
NIP. 19890316201503 2 003

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816199403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Hisbah, M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayahas Skripsi Sdri. Ratna Yanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ratna Yanti
NIM : 2017402238
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197408051998031004

**UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Ratna Yanti

2017402238

ABSTRAK

Pada negara yang multikultural toleransi beragama dirasa sangat penting untuk ditanamkan dan dimiliki oleh masyarakatnya terutama oleh para generasi muda. Bentuk upaya penanaman serta pembinaan toleransi beragama dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan di sekolah diantaranya pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut bertujuan agar terbentuknya sikap siswa yang toleran dan rukun antar sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi beragama siswa dan bagaimana upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan objek penelitian ini adalah toleransi beragama. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti, siswa dan pihak yang mendukung data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik angket sebagai pendukung. Teknik analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan hasil penelitian yaitu bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi bergama siswa yaitu dengan memberikan perhatian kepada siswa, memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa, memberikan eteladanan kepada siswa, melalui kegiatan diskusi siswa dan memberikan pembiasaan kepada siswa. Sedangkan data hasil angket mengenai analisis tingkat toleransi beragama siswa dalam empat indikator : Indikator menghargai perbedaan individu 45,4% termasuk kategori tinggi, kerjasama 38,4% termasuk kategori tinggi, rasa persaudaraan 32,7% termasuk kategori tinggi, dan kepedulian 67,1% termasuk kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : Guru PAI, Budi Pekerti, Toleransi Beragama

EFFORTS OF ISLAMIC EDUCATION AND MORALS TEACHERS IN FOSTERING ATTITUDES OF RELIGIOUS TOLERANCE AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Ratna Yanti
2017402238

ABSTRACT

In the multicultural country, religious tolerance is considered very important to be instilled and owned by its people, especially the younger generation. One form of effort to instill and foster religious tolerance can be done through education in schools, including Islamic religious education. This effort aims to create a tolerant and harmonious attitude among students.

This research aims to determine the level of religious tolerance of students and the efforts of PAI and Budi Pekerti teachers in fostering attitudes of religious tolerance in students at SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas Regency.

This type of research is field research with a descriptive qualitative approach. The object of this research is religious tolerance. Meanwhile, the research subjects were Islamic Education and Character Education teachers, students and parties who supported the data in this research. Data collection techniques use interview techniques, observation, documentation and questionnaire techniques as support. The data analysis technique uses three flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research are that the efforts made by Islamic Religious Education and Character Education teachers in fostering students' religious tolerance attitudes are by paying attention to students, providing understanding and direction to students, providing role models to students, through student discussion activities and providing habits to students. While the questionnaire data regarding the analysis of students' religious tolerance levels in four indicators: Indicators of respecting individual differences 45.4% are included in the high category, cooperation 38.4% are included in the high category, a sense of brotherhood 32.7% are included in the high category, and concern 67.1% are included in the very high category.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Character, Religious Tolerance

MOTTO

Bagaimana mungkin seseorang akan dikatakan manusia yang baik,
jika tidak bisa menghargai serta memanusiakan manusia lainnya.
Berakhlaklah yang baik pada siapapun, bahkan pada yang berbeda keyakinan beragama
sekalipun.

Ratna Yanti



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas limpahan Rahmat, karunia dan kasih sayangnya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw dan putrinya Sayyidah Fatimatuz Zahra. Penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis (Bapak Cahyono dan Ibu Caswi) yang sentiasa sabar, mendoakan, menyemangati, memberikan dukungan, nasihat, motivasi serta kasih sayangnya.

Semoga apa yang di tulis dalam skripsi ini bisa memberikan kemanfaatan bagi pembacanya. *Aamiin.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala Puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat dilalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing terbaik yang telah memberikan bimbingan serta arahnya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I. M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Cahyono dan Ibu Caswi yang senantiasa memberikan doa restu, dukungan, nasehat, serta motivasi. Terimakasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayangnnya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada semua kerabat yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada saya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris *wa ahlu baitiha* yang senantiasa mendoakan serta mendidik kami, yang senantiasa kami harapkan barokah ilmunya.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI-E angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya, kisah kasih, suka maupun duka, semoga sukses selalu.
11. Terimakasih banyak kepada teman-teman yang telah membantu dan mendukung penulis selama pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu perstu.
12. Ibu Fatkhatul Mar'ah, M. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini semoga di permudah segala urusannya.
13. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
14. Siswa kelas X1 2024 khususnya dan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang pada umumnya yang telah bersedia membantu penulis menjadi responden dalam kelancaran penelitian ini, sukses juga untuk kalian!.
15. Kepada dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukannya sehingga skripsi ini selesai tersusun dengan baik.

16. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk doa, motivasi, dukungan, dan bantuan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar kedepannya dapat membuat karya tulis dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacanya, dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah kita menyertakan segala kebaikan di dalamnya, *Aamiin ya rabbal'amin*.

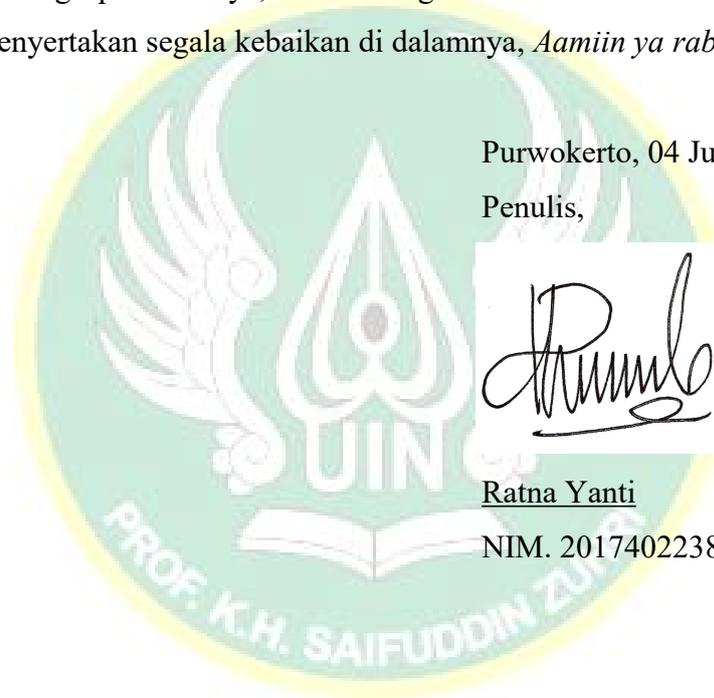
Purwokerto, 04 Juli 2024

Penulis,



Ratna Yanti

NIM. 2017402238



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	8
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di Sekolah.....	8
B. Toleransi Beragama.....	8
1. Pengertian Toleransi Beragama.....	10
2. Konsep Toleransi Beragama.....	10
3. Unsur-Unsur Toleransi Beragama.....	11

4. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama	11
5. Aspek-Aspek Toleransi Beragama	13
6. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Beragama	14
C. Guru PAI dan Sikap Toleransi Beragama Siswa	15
D. PAI dan Sikap Toleransi Beragama	18
E. Peran Guru Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa	19
F. Hubungan Toleransi Dan Moderasi Beragama	21
G. Penelitian Terkait	22
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	32
F. Uji Keabsahan Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang	36
B. Tingkat Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.	47
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Pertanyaan kuesioner

Lampiran 4 : Foto Kegiatan Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 7 : Data Hasil Rekap Kuesioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam agama “*Rahmatan lil’alamin*” yang membawa pesan-pesan perdamaian. Islam memerintahkan kepada setiap pemeluknya untuk saling menghargai, menghormati, terbuka dan mau menerima perbedaan. Tetapi, pada kenyataannya pada saat ini masih banyak fenomena kekerasan, diskriminasi, intoleransi dan kasus lain yang mengatas namakan agama. Dimana tercatat masih banyaknya kasus pelanggaran dimana tingkat intoleransi dan radikalisme dikalangan guru PAI dan siswanya melonjak.

Sebagaimana hasil riset SETARA Institute mencatat masih banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi sebanyak 711 kasus intoleransi dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2018-2021). Dengan rincian data, pada tahun 2018 sebanyak 160 kasus dengan 202 tindakan pelanggaran. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 200 kasus pelanggaran kebebasan beragama dengan 327 bentuk tindakan pelanggaran.¹ Pada tahun 2020 sebanyak 180 kasus pelanggaran kebebasan beragama dengan 424 bentuk tindakan dilakukan.² Pada tahun 2021 sebanyak 171 kasus pelanggaran dengan 318 bentuk tindakan.³ Paparan data diatas diperkuat dengan hasil penelitian survei SETARA Institute pada kurun waktu 7 tahun terakhir (2016-2023) dengan persentase jumlah anak-anak generasi milenial yang menjadi intoleran aktif pada tahun 2016 sebanyak 2,4% dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebanyak 5% dan siswa yang terindikasi terpapar paham radikalisme pada tahun 2016 sebanyak 0,3% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 sebanyak 0,6%. Data ini diperkuat oleh hasil riset Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI tahun 2020 dari hasil survei sebanyak 48,95% siswa dan mahasiswa merasa Pendidikan Agama

¹ Muhammad Hafidz dan Ismail Hasani, *Kebebasan Beragama dan Pengutamaan Stabilitas Politik-keamanan Di tahun Politik*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2020), hlm. 28.

² Kidung Asmara Sigit dan Ismail Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi*, (Jakarta: Pustaka masyarakat Setara, 2021), hlm. 24.

³ Laporan hasil riset SETARA Institute kondisi kebebasan beragama tahun 2021.

Islam mempengaruhi mereka memiliki sikap Intoleran terhadap golongan dan pemeluk agama lain dan sebanyak 51,1% memiliki sikap intoleran terhadap aliran minoritas.⁴ Berdasarkan peta data diatas peneliti menetapkan bahwa remaja Indonesia masih diliputi sikap intoleran. Sebagaimana teorinya Alamsyah M Dzafar dalam bukunya Intoleransi memahami kebencian dan kekerasan atas nama agama bahwa fenomena intoleransi di kalangan sekolah tinggi umum lebih kuat karena tidak banyak diberi pemahaman tentang tolerns serta moderasi dan tidak banyak memahami dasar ilmu keagamaan.

Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan keadaan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang. Berdasarkan data hasil observasi pendahuluan pada tanggal 29 Agustus 2023 di SMA Negeri 1 Ajibarang diperoleh data bahwa sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang baik, dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang solid, saling membaaur dan bekerja sama antara satu sama lain. Yang menjadi keunikannya dimana pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa non muslim kerap kali mengikuti pembelajaran di kelas. Jelas bahwa dengan keberagaman tentu perbedaan-perbedaan yang ada sama sekali tidak dipermasalahkan.⁵ Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran serta upaya guru serta dukungan pihak sekolah. Dalam hal ini tentu guru PAI dan Budi Pekerti berperan serta memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih spesifik dan mendalam mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sehingga terciptanya toleransi beragama yang sangat baik. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam lagi tentang apa dan bagaimana **Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.**

⁴ Nu.or.id/balitbang-kemenag/penelitian-ungkap-sikap-intoleran-masyarakat-terhadap-agama-lain-masih-tinggi, diakses tanggal 08 Maret pukul 23:56.

⁵ Hasil observasi pendahuluan, wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 24-25 Agustus 2023.

B. Definisi Konseptual

1. Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru berperan mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Sedangkan guru Pendidikan agama dan budi pekerti adalah seseorang yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik melalui suatu pengajaran yang berlandaskan pada agama dan juga mengajarkan budi pekerti serta akhlak yang baik pada peserta didik yang bisa dilakukan melalui pengajaran atau memberikan contoh konkret secara langsung.

2. Toleransi Beragama

Toleransi dalam KBBI berarti memiliki sikap atau sifat yang menghargai, membenarkan, dan membiarkan pendapat, nilai, atau kepercayaan yang berbeda dengan pendapat, nilai, atau kepercayaannya sendiri. Toleransi merupakan salah satu upaya untuk kebaikan, terutama dalam keberagaman agama yang ada untuk mencapai tujuan yang baik, yaitu kedamaian dan kerukunan antarumat beragama atau antarumat beragama.⁶

Secara bahasa, toleransi berasal dari kata latin “tolerance” yang berarti sabar dalam menerima sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Arab, toleransi berasal dari kata samanah atau tasamuh yang berarti sikap terbuka atau lapang dada dalam menyikapi perbedaan. Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai keyakinan, adat istiadat, dan tindakan yang berbeda dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Hal ini sebagaimana yang dimuat dalam artikel Eko Digday (2018) dalam Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 1, hlm. 46.⁷ Sedangkan secara konteks sosial budaya, toleransi merujuk pada suatu situasi saling kerjasama atas segala kekuatan yang saling berhadapan untuk saling

⁶Zulyadain. (2018),“ Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. *Jurnal Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, vol. 10, no. 1. hlm. 127

⁷Agus Ahmad Safei. *Sosiologi Toleransi : Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 3

bergandengan atau bekerja sama membela kepentingan bersama yang lebih luas bukan hanya kepentingan suatu aliran atau golongan saja.

Sikap toleran bukan berarti seseorang harus rela melepaskan keyakinan beragama yang dianutnya karena ingin bergaul atau berinteraksi dengan umat yang berbeda agama dengannya.⁸ Ini berarti bahwa seseorang yang mempunyai sikap toleransi itu dia secara internal kita tetap meyakini dan teguh pada keyakinan keberagamaan yang kita anut guna menjaga keharmonisan antara satu sama lain. Secara sederhana, toleransi itu mengizinkan perbedaan itu tetap ada dan tak memaksakan yang berbeda untuk menjadi sama. Sedangkan secara umum toleransi itu mengacu pada sikap atau pandangan terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan, kemudian toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menerima perbedaan dan saling menghormati dalam keragaman agama dan kebudayaan yang ada.⁹

Toleransi religius mencakup berbagai masalah kepercayaan yang berkaitan dengan iman seseorang, atau keyakinan dalam beragama. Dalam beragama kita harus menghargai juga memberikan kebebasan dalam memilih kepercayaan beragama, karena dalam hal kepercayaan, kita tidak dapat memaksa orang lain untuk memiliki keyakinan yang sama dengan kita. Ini karena kepercayaan adalah hubungan antara seseorang dan Tuhannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana tingkat toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas ?

⁸ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Toleransi: Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*,.....hlm. 19-20

⁹ Henri Sirangki dkk.(2023, Memaknai Toleransi Secara Teologis Sebagai Upaya Moderasi Beragama. *Jurnal Teologi Pabelum* Vol. 3, No. 1. hlm. 90

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap Toleransi Beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang.
 - b. Untuk mendeskripsikan tingkat toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara Teoritis
 1. Dalam bidang pendidikan dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pembinaan sikap toleransi beragama.
 2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai toleransi beragama khususnya pada bidang pendidikan di sekolah dalam ranah Pendidikan Agama Islam.
 3. Memperdalam pemahaman penulis mengenai toleransi beragama.

- b. Secara Praktis

Dari penelitian yang dilakukan, dari hasil penelitian yang didapat mengenai Upaya guru PAI dan Budi pekerti dalam membina sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak diantaranya :

1. Bagi Guru di SMA Negeri 1 Ajibarang, penelitian ini sendiri bisa menjadi sarana evaluasi agar supaya lebih meningkat lagi dalam penanaman dan pembinaan sikap toleransi beragama siswa pada khususnya dan seluruh anggota sekolah pada umumnya.
2. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi terutama bagi yang meneliti dibidang pendidikan mengenai toleransi beragama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi petunjuk mengenai penulisan penelitian dan memudahkan pembaca memahami pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, hasil lolos cek plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, abstract, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, yang memuat bagian pokok pembahasan terdiri dari Bab I sampai Bab V dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, Merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Merupakan bagian Landasan Teori berisi penjabaran mengenai Pendidikan Agama Islam, penjabaran mengenai Toleransi Beragama, Guru PAI dan Sikap Toleransi Beragama siswa, PAI dan Toleransi Beragama, Peran guru dalam membina sikap toleransi beragama siswa, hubungan toleransi dan moderasi beragama dan penelitian terkait.

BAB III, Merupakan bagian Metode Penelitian mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB VI, Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup penyajian data penelitian mengenai Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang dan data penelitian mengenai tingkat toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang.

BAB V, Bagian Penutup mencakup kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam KBBI Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran, serta pembelajaran melalui proses pelatihan dengan cara mendidik. Menurut John Dewey inti pendidikan adalah pembaruan pengalaman seseorang, hal ini pengalamannya disengaja ataupun tidak.¹⁰ Sedangkan, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan pembentukan sikap, keterampilan serta kepribadian peserta didik dalam pengamalan agama sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam mendidik ajaran agama Islam serta nilai Islam itu sendiri sebagai pandangan dalam hidup seseorang manusia. Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membimbing atau memimpin secara sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik ke arah perkembangan jasmani bahkan rohani peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama atau insan kamil. Sedangkan menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan dan mendorong peserta didik agar hidup lebih dinamis sesuai atau berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang luhur dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih sempurna terkait dengan potensi intelektual dan perbuatannya.¹²

¹⁰ Dindin Jamaludin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 38

¹¹ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 6

¹² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hlm. 27-28

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran PAI di sekolah yaitu dengan diberikannya Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat belajar dengan terampil, dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah, berakhlakul karimah, dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, dalam lingkungan sekolah, masyarakat bahkan dalam lingkungan keluarga sekalipun.¹³

Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan sendiri yaitu suatu proses pembentukan manusia atau peserta didik agar sesuai dengan fitrah keberadaannya, untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengembangkan dirinya secara maksimal.¹⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di Sekolah

Dalam pembelajaran PAI mencakup terdapat beberapa ruang lingkup yang berkaitan dengan keseimbangan serta keserasian. dalam Islam diajarkan mengenai bagaimana seharusnya (1) hubungan manusia dengan Tuhan (2) hubungan manusia dengan manusia lain (3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (4) dan hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁵ Dimana untuk mencapai keserasian dan keharmonisan tersebut perlu melalui proses pengajaran dan pembinaan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah terkhusus guru sebagai seorang pendidik yang mempunyai peran utama di sekolah.

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Secara bahasa, toleransi berasal dari bahasa arab yaitu “*Tasamuh*” dari akar kata “*samhan*” yang artinya mudah, kemudahan dan atau

¹³ Sulaimn, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,.....hlm, 34

¹⁴ Dindin Jamaludin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 176

¹⁵ Dindin Jamaludin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 53

memudahkan. Menurut Ibnu Faris, seorang bahasawan dari persia menyebutkan kata *tasamuh* secara harfiah memiliki arti memudahkan atau memudahkan. Menurut KBBI, toleransi adalah sikap menenggang dimana sikap menghargai, membolehkan dan juga membiarkan keyakinan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan dan keyakinannya sendiri. Jadi, toleransi dalam hal bahasa adalah sikap saling menghormati danyang berbeda atau bertentangan dengan pandangan dan keyakinannya sendiri. Jadi, toleransi dalam hal bahasa adalah sikap saling menghormati dan juga meng hormati namun bukan berarti meyakini apalagi mengikuti kerعاannya.¹⁶ Toleransi secara istilah yaitu menghargai, memperbolehkan, memberi kebebasan pendapat dalam pandangan, kepercayaan dan juga kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Sedangkan menurut para ahli, Tillman mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menghargai dengan tujuan kedamaian bersama.¹⁷

2. Konsep Toleransi Beragama

Menurut pemikiran Gus Dur dalam Izatul A'yun Syaibani terdapat sembilan konsep toleransi yaitu :¹⁸

- a. Ketauhidan
- b. Kemanusiaan
- c. Kesetaraan
- d. Keadilan
- e. Pembebasan
- f. Kesederhanaan
- g. Persaudaraan
- h. Kekesatriaan
- i. Kearifan lokal.

¹⁶ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 2.

¹⁷ Sulistyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, (Pekanbaru: P3M STAIN KEPRI, 2020), hlm.18-20.

¹⁸ Izatul A'yun Syaibani.(2021). Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur). *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 2, hlm.126-128.

3. Unsur-unsur Toleransi

- a. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan, ini berarti bahwa seseorang manusia diberikan hak serta kebebasan untuk berbuat, menentukan jalan hidupnya, berkehendak menurut keyakinan dirinya sendiri bahkan dalam memilih keyakinan sekalipun. Hak dan kebebasan ini diberikan kepadanya sejak lahir sampai nanti ia akan meninggal.
- b. Mengakui hak orang lain, dimana hal ini berlaku dalam toleransi terhadap antar umat beragama.
- c. Saling mengerti, pada hakikatnya rasa toleransi atau rasa hormat antara sesama manusia tidak akan tercipta jika mereka tidak tertanam rasa saling mengerti. Maka dari itu dalam hal toleransi akan tercipta salah satunya dengan setiap individu manusia itu memiliki rasa saling mengerti yang nantinya akan terciptanya keharmonisan dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat yang majemuk ini.

4. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Guna mewujudkan kerukunan antar umat beragama masyarakat harus memiliki sikap atau prinsip agar saling menghargai, menghormati, terbuka dalam menerima perbedaan, menurut Garuh Ryan Aulia terdapat beberapa prinsip toleransi beragama antara lain :¹⁹

a. Kebebasan Beragama

Kebebasan dalam beragama menjadi hak yang diberikan pada setiap manusia. Dimana setiap individu berhak berpendapat, menentukan jalan hidupnya, berhak untuk menyembah Tuhan sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan beeragama dimaksudkan bahwa setiap penganut agama harus saling menghargai serta menerima keyakinan yang berbeda serta diberikan hak dan kebebasan dalam memilih keyakinan beragama yang dianggapnya benar tanpa memaksakan kehendak dan keyakinan yang dia anut.

¹⁹ Guruh Ryan Aulia, (2023), Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ushuluddin*, vol.25. no. 1, hlm. 25-26.

b. Kemanusiaan

Manusia adalah makhluk sosial dimana kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan manusia lain, hal ini selaras dengan ajaran agama Islam yang *Rahmatan Lil'alamin* yang dimana didalamnya mengajarkan rasa cinta, saling menyayangi, menjaga silaturahmi dan memiliki sikap tenggang rasa kepada setiap makhluk.

Pada hakikatnya semua agama mengajarkan cinta damai dan kasih sayang hanya saja dalam pengajarannya dilakukan dengan cara yang berbeda namun tujuannya tetap sama. Oleh karena itu, konflik dan pertentangan yang mengatasnamakan agama tidak dibenarkan karena dalam semua agama ajarannya sama mengajarkan Nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian, dan keadilan. Toleransi dalam Islam berarti menerima perbedaan keyakinan, dan saling menghormati tanpa diskriminasi satu sama lain.

Namun, perlu dimengerti bahwa sikap toleransi dalam beragama ini bahwa secara eksternalnya kita menghargai dan menghormati keragaman dan perbedaan keyakinan beragama tapi bukan berarti kita meyakini dan membenarkan agama tersebut, tetapi internalnya kita tetap berpegang teguh dengan keyakinan beragama yang kita anut sendiri.

c. Saling menghormati pluralitas manusia dan agama.

Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai keragaman secara melainkan memiliki satu tujuan sebagai contoh keragaman dalam hal agama. Dengan adanya keberagaman sikap, sifat, pandangan dan pemikiran tersebut menjadikan manusia belajar untuk menerima, saling menghormati seta saling menghargai satu sama lan.

5. Aspek-aspek Toleransi Beragama

Aspek toleransi dalam konteks ini yaitu meliputi sikap ataupun tindakan yang mendasari terwujudnya sikap toleransi diantaranya yaitu :

a. Penerimaan

Osborn menyatakan bahwa kunci dari toleransi itu sendiri adalah rasa menerima orang lain apa adanya, pendapat ini sejalan dengan pandangan Einstein bahwa gambaran toleransi adalah kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, pandangan, nilai yang dihidupinya dan perilaku seseorang yang berbeda dengan dirinya sendiri. Sikap penerimaan ini berarti bahwa karena perbedaan yang ada tidak menjadi adanya permasalahan.

b. Penghargaan

Dari penerimaan maka akan muncul rasa penghargaan. Begitupun dengan sikap toleransi pada awalnya menerima perbedaan, jika rasa penerimaan itu muncul maka akan tumbuh dan terbentuk sikap menghargai serta juga saling memahami satu sama lain ditengah keragaman agama bahkan suku, ras dan juga budaya yang ada. Sikap penghargaan ini harus didasari oleh sikap percaya bahwa tidak sepatutnya ada seseorang atau golongan yang merasa paling benar dan memaksakan kehendaknya.

c. Kebebasan

Kebebasan merupakan hak yang mendasar bagi setiap manusia. Dimana dalam konteks ini mengarah pada bahwa semua manusia maupun masyarakat setar memiliki HAM menentukan dalam memilih dan menjalankan keyakinanya sendiri.

d. Kesabaran

Dalam konteks toleransi kesabaran berkaitan dengan perlakuan simpatik kepada berbedanya pandangan serta sikap orang lain tanpa memaksa secara keras agar orang lain menjalankan keyakinan yang diriya yakini.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Toleransi Beragama

Sulistyowati Gandariyah Afkari menjelaskan setidaknya ada empat faktor yang bisa mempengaruhi sikap toleransi manusia dalam beragama diantaranya yaitu :²⁰

a. Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama seseorang dimana ada seseorang yang bisa memahami keadaan orang lain dengan baik dan ada juga yang kurang dalam memahami orang lain, ada individu yang berpikiran terbuka dan juga ada yang dalam menyikapi sesuatu kurang bijaksana.

b. Lingkungan pendidikan

Menurut teori belajar sosial toleransi dapat diajarkan melalui sosialisasi. Setidaknya dalam proses belajar toleransi ada tiga lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya sikap toleransi individu itu sendiri seperti apa diantaranya :

1) Lingkungan keluarga

Disini lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi terbentuknya sikap toleransi yang baik terhadap anak karena dimana anak menganalisis dan meniru sikap dan perilaku orang tuanya saat bereaksi terhadap individu atau kelompok yang berada diluar kelompoknya, dimana jika sikap orang tua tersebut toleran terhadap perbedaan maka anak juga akan cenderung mengikuti sikap toleran orang tuanya. Sikap toleran anak tersebut pun akan mulai tumbuh yang kemudian dapat dikembangkan dan dikuatkan dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

2) Lingkungan Pendidikan

²⁰ Sulistyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, (Pekanbaru: P3M STAIN KEPRI, 2020), hlm.27-40.

Dengan melalui lingkungan pendidikan sikap toleransi anak tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran maupun pembinaan khusus yang dikerjakan di lingkungan pendidikan baik melewati aktivitas ketika di sekolah ataupun aktivitas ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah ataupun yang dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama.

Sikap toleran yang sudah tertanam pada siswa melalui lingkungan keluarga dapat dikembangkan melalui pembinaan yang diberikan di lingkungan sekolah yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan sikap, penerimaan, perilaku dan sikap toleransi siswa dan menjadikan mereka lebih berpikiran luas dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan yang ada.

c. Kontak antar kelompok

Kontak antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat akan mengurangi terjadinya intoleransi. Dimana dengan adanya hubungan yang baik antar kelompok Sementara itu, menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Ghair Muslimin fii al-mujtama' Al-Islami* memaparkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku toleransi muslim kepada non-muslim yaitu :

- 1) Keyakinan terhadap mulianya seorang manusia apapun agamanya, status sosialnya, suku dan kebangsaannya.
- 2) Meyakini keberagaman agama serta keyakinan dalam masyarakat merupakan anugerah dari Allah SWT.
- 3) Sebagai orang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran maupun kesesatan orang lain, seorang muslim percaya bahwa hanya Allah SWT saja lah yang berhak menghakiminya.
- 4) Percaya bahwa Allah SWT menyuruh umatnya untuk senantiasa berbuat baik serta menebarkan memberi sayang dan mencontohkan sikap yang mulia kepada orang musyrik sekalipun.²¹ Dengan akhlak dan budi yang baik menjadi jalan

²¹ Mohammad Ismail,(2021), Kritik Atas Pendidikan Toleransi Perspektif Multikulturalism, *Jurnal At-Ta'dib*, vol. 7, no.2, hlm. 232

dakwah dalam menyebarkan agama Islam sebagaimana Islam adalah ajaran yang mengedepankan kasih sayang antar sesama.

C. Guru PAI dan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Upaya membina sikap toleransi beragama di lingkungan pendidikan tak akan jauh dari peran dan upaya guru. Guru sebagai seorang pendidik memegang peran yang utama dalam penanaman sikap serta karakter yang baik kepada siswa di sekolah. Menurut Dzamarah dalam Erpinna Sipahutar, guru ialah manusia yang memberiwawasan terhadap murid-muridnya yang dimana sebagai tenaga profesional yang bisa mendidik peserta siswa agar dapat merencanakan, menganalisis serta menyimpulkan masalah yang tengah di hadapinya. Sedangkan Syaiful Bahri mendefinisikan guru sebagai manusia mempunyai HAM untu ngebimbing memberikan pembinaan pada siswa secara individual maupun klasikal baik di dalam pendidikan ataupun di luar sekolah.²² Islam merupakan agama yang mengajarkan serta sangat mengedepankan karakter yang di manifestasikan dalam bentuk ketaqwaan, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kecerdasan, keadilan, keterbukaan, disiplin, bijaksana dan toleransi.²³ Selain itu, dalam konsep pendidikan Islam terdapat konsep Trilogi dimana manusia erat kaitanya terhadap Tuhan, seseorang serta alam semesta. Dari ketiga teersebut saling berkaitan antara satu sama lain dimana Tuhan menciptakan mansusia untuk yaitu untuk beribadah kepada-Nya, bentuk dari ibadah tersebut salah satunya menjalin hubungan baik dengan manusia lain dimana untuk berinteraksi manusia membutuhkan alam semesta sebagai sarana interaksi tersebut.

Sikap toleransi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, dimana dalam toleransi manusia dapat berikap saling menghargai, menghormati, terbuka dan saling menerima peerbedaan antara satu sama lain tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada hal ini merupakan salah satu bentuk muamalah yang baik dan seharusnya

²² Erpinna Siipahutar,dkk.(2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap toleransi Peserta Didik Beda Agama di SMA Negeri 3 Tarutung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*. Vol. 3, No. 1, hlm.35.

²³ Eli latifah.(2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*. Vol. 4, No. 1, hlm. 34.

di lakukan oleh seorang manusia terhadap manusia yang lain, dimana di lingkungan sekolah dalam pendidikannya membutuhkan peran serta upaya guru.

Seorang guru berkontribusi penting dalam menumbuhkan dan membina sikap tenggang rasa terutama di lingkungan sekolah dimana siswa dapat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya pemahaman serta arahan guru.

Menurut Nur Azizah, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu :²⁴

1. Menyampaikan materi atau bahan ajar serta pokok bahasan

Dalam proses pembelajaran tentu saja memerlukan pokok bahasan yang akan disampaikan. Guru dapat menentukan materi yang akan di bahas serta guru harus menguasai isi materi yang akan di ajarkan pada siswa dimana siswa merupakan objek penting dalam pendidikan. Pembelajaran di kelas bertujuan guna mencerdaskan peserta didik agar dapat menjadi individu yang mempunyai hubungan yang baik kepada Tuhan, sesama manusia, baik dalam lingkup keluarga bahkan di masyarakat.

Dalam materi yang di sampaikan dalam Pembelajaran PAI hendaknya guru dapat mengintegrasikan antara materi PAI dengan materi toleransi beragama dimana secara tidak langsung guru berusaha memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan di kaitkan dengan toleransi sebagai bentuk sikap saling menghargai, menghormati serta menumbuhkan karakter peserta didik yang baik.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi metode pengajaran pada acara memberi teladan yang baik agar mampu di contoh dan di laksanakan oleh siswa. Keteladanan dalam perjalanan sekolah menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk dilakukan karena keteladanan mempengaruhi terhadap tingkah laku, kebiasaan serta sikap siswa. Keteladanan bukan hanya menjadi terhadap peserta didiknya melainkan juga menjadi energi moral ketika berperilaku dan bersikap.

²⁴ Nur Azizah, dkk.(2021). Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Al-'Ulum jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, hlm. 4-6.

Bentuk keteladanan yang dapat dilakukan guru pada siswa bisa secara langsung dan melalui keteladanan tokoh. Sebagai contoh pada Pendidikan PAI guru bisa menceritakan tentang kisah Nabi dan para sahabatnya serta kisah orang-orang shaleh. Sedangkan yang berkaitan dengan toleransi beragama guru dapat menceritakan tentang tokoh yang inspiratif dalam toleransi jika di Indonesia misalkan kisah toleransinya Bapak Pluralisme Indonesia yaitu Gus Dur dan tokoh lainnya.

3. Nasehat

Nasehat dapat diberikan oleh guru PAI secara langsung kepada individu siswa maupun kepada seluruh siswa saat proses pembelajaran. Guru dapat memberikan nasehat dan pemahaman mengenai sikap terpuji dan tercela, akhlak yang baik bagaimana, bagaimana cara kita bermuamalah dengan Tuhan, dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekalipun.

4. Pembiasaan bersikap baik

Dengan pembiasaan siswa diajarkan mengenai sikap baik dan memiliki nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan akhlak serta kebiasaan baik pada diri siswa. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui peraturan sekolah atau bahkan program yang diadakan oleh sekolah sebagai cara untuk mendukung upaya guru dalam membina perilaku baik siswa di sekolah.

5. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan dapat dilakukan guru sebagai upaya memberikan apresiasi kepada peserta didik. Tujuannya agar siswa semangat dalam melakukan atau menyelesaikan apa yang diinstruksikan oleh guru. Dengan catatan hal tersebut tentu tidak harus selalu dilakukan jika di pertimbangkan dapat menimbulkan dampak ketergantungan juga, hal ini dapat dilakukan hanya sesekali sebagai bentuk motivasi kepada siswa.

6. Hukuman

Hukuman memiliki tujuan untuk memberi perbedaan yang lumayan banyak pada peserta didiknya agar tak melakukan kesalahan secara berulang. Dimaksudkan agar siswa jera dan dapat berpikir kedepannya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Agar siswa menjadi pribadi yang mampu memperbaiki diri dari kesalahan yang telah dilakukan.

D. PAI dan Sikap Toleransi Beragama

Pendidikan Agama Islam ikut andil berperan penting dalam menanamkan serta pembentukan perilaku toleransi beragama dimana dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan bagaimana agar supaya siswa memiliki tenggang rasa, tolong-menolong, kasih sayang, menghargai, dan menghormati antar sesama manusia yang sepaham bahkan dengan yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Selain itu, dalam pembelajaran agama Islam bukan sekedar diajarkan untuk belajar tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah saja tapi perlu untuk mempelajari muamalah dan kemanusiaan supaya bukan hanya menjadi pribadi manusia yang pandai dalam ubudiyahnya pada Tuhan namun pandai juga dalam bermuamalah dan memiliki akhlak yang terpuji dan menghormati orang lain. Bentuk pengormatan itu dapat berupa menghormati antara sesama golongan atau bahkan yang berbeda keyakinan dengannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. diajarkan melalui pendidikan formal di sekolah. Seorang pendidik dapat melakukan upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sampai mengimani ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntunan untuk menghargai dan menghormati penganut agama lain seperti bentuk upaya menjaga kerukunan antar umat beragama.²⁵ Agar terciptanya kerukunan antar umat beragama tentu saja seorang pendidik perlu melakukan upaya nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas

²⁵ Elihami, (2018), Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, *Edumaspul- Jurnal Pendidikan* vol. 2, no. 1, hlm. 84.

maupun kegiatan diluar kelas. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai sarana untuk memperkuat nilai toleransi, saling menghargai, menghormati, saling memahami dan menerima perbedaan antar umat beragama.

Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas, kegiatan keorganisasian siswa, edukasi secara khusus tentang toleransi yang diupayakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti secara khusus ditambah bantuan yang dilakukan oleh sekolah. Melalui Pendidikan Agama Islam misi Islam sebagai agama perdamaian, dapat tercipta jika terdapat pengertian dan pemahaman siswa yang baik dan benar mengenai toleransi. Hal ini bertujuan agar pernyataan “*Agama Islam adalah agama perdamaian*” secara bertahap bisa terealisasikan dan bukan hanya sebuah wacana saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi seseorang siswa dapat dari Pendidikan Agama Islam yang diberikan secara tepat kepada siswa atau peserta didik tersebut yang berpengaruh pada sikap toleransi beragama siswa, karena ketika seorang pendidik mempunyai pemahaman yang benar tentang toleransi secara naluriah mereka akan mengajarkan pemahaman yang tepat pada peserta didik.

E. Peran Guru Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa

Menurut Prosmala Hadi dan Baiq Rofikoh, Guna menumbuhkan sikap toleransi disekolah dapat di realisasikan melalui beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1. Integrasi Pendidikan Toleransi dengan Pendidikan Agama Islam

Menurut Maemunah dalam kajiannya menyatakan bahwa sikap toleransi dalam pendidikan Agama Islam dapat diajarkan melalui beberapa cara diantaranya yaitu :

- a. Mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan pemeluk agama yang berbeda.
- b. Mengorientasikan pendidikan agama yang bersifat *fiqhiyah* menjadi *rabbaniyah*.
- c. Meningkatkan pembinaan setiap individu guna membentuk kepribadian siswa yang *berakhlakul karimah*.

Rahmawati dan Munadi, menjelaskan bahwa dalam pembentukan sikap toleransi dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterapkan melalui beberapa cara diantaranya :

- a. **Melalui kegiatan diskusi**, diskusi dilakukan antara siswa yang dipimpin oleh guru PAI dan Budi Pekerti, dimana dalam hal ini siswa diajarkan untuk mengemukakan pendapatnya juga diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya.
- b. **Melalui pembelajaran**, pembentukan dan pembinaan sikap toleransi bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan penguatan materi yang bertujuan memberikan penekanan terhadap siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kemudian, pembinaan dan pembentukan sikap toleransi dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa non-muslim untuk mengikuti pembelajaran PAI berlangsung hal ini sebagai bukti bahwa guru PAI dan Budi Pekerti memberikan hak dan pelayanan yang sama pada siswa tanpa membedakan agama mereka.

Menurut Ansori, Pembentukan sikap toleransi dilakukan sekolah melalui melakukan kegiatan dialog lintas agama tidak hanya sekedar pada kegiatan diskusi namun juga melalui bakti sosial, festival seni, pameran kebudayaan dan lain sebagainya.

2. Integrasi Pendidikan Toleransi dengan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Japar, Pengintegrasian Pendidikan toleransi dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

 - a. Melalui inetraksi yang harmonis di sekolah.
 - b. Menanamkan sikap persaudaraan.
 - c. Menanamkan sikap peduli antar siswa.
 - d. Menanamkan sikap kerjasama.
3. Integrasi Pendidikan Toleransi dengan Pendidikan Karakter dan Multikultural

Pendidikan karakter berbasis multikultural dikembangkan dengan tujuan guna menguatkan dan mengembangkan citra agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil'alamini.

Menurut Ansori, untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain :

- a. Menambahkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an mengemai toleransi beragama.
- b. Menambah materi fikih terutama dalam lingkup fikih siyasah yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan.
- c. Menekankan bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan akhlak pada Tuhan dan Rosul-nya saja melainkan bagaimana akhlak kita terhadap diri sendiri, sesama manusia, hewan dan lingkungan sekitar.
- d. Mengembangkan materi sejarah Islam, sebagai contoh saat Rosulullah membangun dan mengembangkan kota Madinah atas nilai pluralisme dan toleransi.

F. Hubungan Toleransi Dan Moderasi Beragama

Toleransi dan moderasi beragama adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan, dimana dalam moderasi beragama terdapat unsur toleransi, dan toleransi merupakan bagian mendasar dari sikap moderat dalam beragama, sebagaimana tanda seorang itu moderat dalam beragama terdapat beberapa tanda atau indikatornya yaitu (1) Toleransi (2) Anti kekerasan (3) Komitmen kebangsaan (4) Akomodatif.²⁶ Tanpa adanya sikap toleransi dalam beragama tidak akan sampai atau tak akan terciptanya sikap moderat dalam beragama. Maka dari itu, tanpa adanya sikap toleran tidak akan terciptanya sikap moderat karena toleransi adalah bagian yang paling mendasar agar dikatakan seseorang itu memiliki sikap moderat. Toleransi dan moderasi itu tak sama tapi saling berkaitan, dan kedua hal tersebut sangat penting untuk dimiliki

²⁶ Catatan Materi Workshop Moderasi beragama di Hall Perpustakaan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada hari senin tanggal 11 September 2023 pukul 13.00.

oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk mencapai nilai karakter yang baik.

Jadi, toleransi dan moderasi beragama itu adalah dua hal yang mempunyai kaitan, karena toleransi adalah bagian pertama dari sikap moderat.

G. Penelitian Terkait

1. Skripsi oleh Abdul Wahid Rajab, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo tahun 2018, yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara* ", dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman nilai toleransi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Seko Kabupaten Luwu Utara dikaukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan pendidikan dengan baik tentang toleransi, mewujudkan dan melestarikan nilai-nilai budaya serta nilai toleransi di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah terhadap segenap anggota sekolah dan terkhusus pada siswa, membiasakan sikap saling menyapa atau salam sesuai keyakinan yang dianut siswa, serta menumbuhkan kebersamaan dan kesatuan antar siswa dan juga guru. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dan toleransi beragama siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut hanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan dalam skripsi penulis ditambah menggunakan teknik angket, selanjutnya dalam tempat yang dijadikan objek penelitian dan pada skripsi tersebut meneliti mengenai penanaman nilai toleransi sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai pembinaan sikap toleransi beragama siswa.²⁷

²⁷ Abdul Wahid rajab, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*", skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018.

2. Skripsi oleh MR. Umar Aidnay, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “ *Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Shongkla Thailand Selatan* “, dari hasil penelitian skripsi dijelaskan bahwa sikap toleransi siswa di SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan sangat baik saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain dapat dilihat dari pergaulan siswa yang begitu akrab tanpa membeda-bedakan agama, kemudian semua siswa ikut berperan aktif dalam organisasi dan dalam kepengurusan kelas selain itu semua siswa mempunyai hak yang sama untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya mereka. Selain itu, peran yang dilakukan guru PAI di sekolah tersebut yaitu tercermin dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan, dalam proses pembelajaran guru mengorganisir siswa di kelas dan materinya disampaikan tanpa membeda-bedakan siswa, sedangkan dalam kegiatan keagamaan guru memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya. Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada fokus dan subjek penelitiannya. Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap toleransi beragama siswa dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.²⁸
3. Skripsi oleh Farida Khairiyah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2022, dengan judul “ *Upaya guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah* ”, dari hasil penelitian skripsi dijelaskan bahwa dalam penerapan nilai-nilai toleransi di SMP Satyaa Dharma Sudjana peserta didiknya dikelaskan berdasarkan kelas dan agama masing-masing siswa, sehingga saat proses pembelajaran

²⁸ Mr. Umar Aidnay, “*Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

agama berlangsung siswa mendapatkan pembelajaran agama yang sama dan untuk menentukan materi telah ditentukan yang sesuai dengan peserta didik. Kemudian, strategi yang dilakukan dalam membina nilai toleransinya yaitu melalui dua tahap yaitu (1) Melalui pembinaan sikap toleransi didalam kelas (2) Melalui pembinaan sikap toleransi beragama di luar kelas. Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, fokus dan subjek penelitiannya. Metode pada skripsi penulis menggunakan wawancara, observasi, dokumen dan angket sebagai pendukung data penelitian, dengan fokus dalam penelitian ini yaitu terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap toleransi beragama siswa dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.²⁹



²⁹ Farida Khairiyah, " *Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim Di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah* ". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan data tambahan menggunakan angket atau kuesioner untuk menganalisis tingkat toleransi beragama yang berlokasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian terhadap Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa. Dalam penelitian lapangan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dari informan yang telah ditentukan.

Menurut Strauss, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang meneliti mengenai ranah kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan internasional.³⁰ Menurut Denzin dan Lincoln Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara, observasi/pengamatan dan pemanfaatan dokumen.³¹ Sedangkan menurut Jane Richie Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Selain itu, penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (wawancara, observasi, dan dokumentasi).³² Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menemukan apa yang sedang terjadi dan atau untuk membuktikan apa yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif digunakan

³⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2020), hlm. 14-15

³¹ Umar Shidiq dan Miftachul Choiri. “ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 4.

³² Umar Sadiq dan Moh. Moflachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata karya, 2019), hlm. 4

dalam ilmu sosial dan perilaku yang pola penelitiannya dapat digunakan untuk meneliti suatu individu, kelompok atau bahkan suatu organisasi.³³

Berdasarkan konsep dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kejadian atau fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia baik individu maupun kelompok dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Latar belakang peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena di SMA Negeri 1 Ajibarang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai topik toleransi beragama, selain itu karena SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang berprestasi dan menerima penghargaan dari dalam dan luar negeri, karena keadaan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang sangat baik sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi dan dikenalkan kepada khalayak ramai agar bisa di jadikan contoh agar bisa dilaksanakan pula di sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian atau riset yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 14 Mei- 15 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Subjek penelitian

a. Guru PAI dan Budi Pekerti

³³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2020), hlm. 13

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang bernama Ibu Fatkhatul Mar'ah, M. Pd. yang akan menjadi informan utama untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang. Bu Fatkhatul Mar'ah, M. Pd. menjadi subjek utama dari penelitian ini dibandingkan guru PAI dan Budi Pekerti yang lainnya dikarenakan guru tersebut lebih banyak peran aktif membina siswa baik dalam pembelajaran PAI ataupun di luar kelas pada ekstra sekolah dan kelas yang peneliti gunakan sebagai sumber data yaitu kelas X yang banyak siswa non muslim diajar oleh guru tersebut.

b. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa yaitu mengenai tingkat toleransi beragama siswa melalui angket atau kuesioner yang peneliti bagikan kepada siswa dalam bentuk google form dan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang. Data yang diperoleh melalui angket dengan target responden yaitu kelas X sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara peneliti mengambil sebanyak 3 siswa diantaranya 2 siswa Muslim dan 1 siswa non-muslim yaitu Alya Rahmi, Nabila Nur Azizah dan Rhema Wibowo.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang bernama Bapak Saidan, S. Pd. Akan menjadi Informan untuk memperoleh data dan informasi tambahan mengenai upaya guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMANA.

d. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang bernama Ibu Leoni Dwi Astuti, S. Pd. Akan menjadi informan guna memperoleh data dan informasi mengenai Agama siswa, keadaan toleransi beragama siswa, program yang mendukung guru PAI dan Budi

Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dan komunikasi antara dua orang bahkan lebih antara pewawancara dengan (*Interviewer*) dan terwawancara atau orang yang di wawancarai (*Interviewee*) dengan tujuan untuk menghimpun atau mendapatkan informasi dari orang yang di wawancarai.

Menurut Sudjana, wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara tatap muka antara pihak penanya (*Interviewer*) dengan pihak yang di wawancarai (*Interviewee*). sedangkan menurut Esterberg wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hingga dapat di konstruksikan makna antara suatu topik tertentu.³⁴

Wawancara terdapat beberapa jenis diantaranya wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut mengacu atau berpedoman pada instrumen penelitian yang berupa catatan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara dilakukan secara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara dan atau instrumen penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu sebagai pedoman dalam melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian.

Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu :

a. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang

Yang menjadi narasumber pada penelitian ini ialah Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru PAI dan Budi Pekerti. Dimana guru

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv ALFABETA, 2020), hlm. 162-163

³⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 99-100.

tersebut adalah guru PAI yang banyak aktif berkontribusi dalam membina siswa. Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mengenai bagaimana keadaan toleransi beragama siswa, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa, strategi yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang kabupaten Banyumas.

b. Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai apa saja langkah yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa, pendapat siswa kepada teman yang berbeda agama, pandangan siswa mengenai cara guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyampaikan tentang toleransi beragama dengan narasumber yang penulis wawancarai sebanyak 3 siswa dari beragama Islam yaitu Alya dan Nabila sedangkan dari non muslimnya yaitu Rhema Wibowo dari kelas X1.

Untuk mengetahui keadaan sikap toleransi beragama siswa diketahui melalui angket atau Quesioner yang akan dibagikan kepada siswa dengan responden kelas X..

c. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Data yang ingin diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah yaitu mengenai bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membina sikap toleransi beragama siswa guna mendukung upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama, dan pandangan kepala sekolah mengenai sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

d. Waka Kesiswaan

Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara dengan waka Kesiswaan yaitu mengenai bagaimana keadaan sikap toleransi siswa,

program yang berkaitan dengan pembinaan sikap toleransi beragama siswa, dan tantangan dalam membina sikap toleransi beragama siswa.

2. Observasi

Menurut Chaedar Alwasilah, observasi merupakan pengamatan atau penelitian yang dilakukan secara sistematis dan juga terencana dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat diketahui atau dijamin validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan Nana Syaodih, observasi merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶ Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan suatu aktivitas individu ataupun kejadian berdasarkan pada sudut pandang individu berdasarkan data lapangan yang di dapatkan.

Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan ialah untuk memperoleh data peneliti menjadi pengamat sekaligus terjun langsung untuk mendapatkan data. Sedangkan observasi non-partisipan menurut Julmi adalah observasi dimana peneliti hanya mengamati partisipan atau sumber data tanpa ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan sumber data penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan partisipan tanpa terjun langsung pada kegiatan yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana keadaan lingkungan sekolah serta interaksi antar siswa di sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 131.

³⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 96-97.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁸ Dokumen yang dibutuhkan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi pada penelitian kualitatif menjadi pendukung dari metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.³⁹ Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dalam bentuk tulisan dan gambar yang akan peneliti gunakan untuk mempermudah dan mendukung dalam proses penelitian.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumentasi yaitu dokumen profil dan sejarah sekolah, visi misi, data guru, karyawan serta siswa, struktur organisasi dan foto yang berkaitan dengan toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk memperoleh data dari responden.⁴⁰ Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang berisi daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti.⁴¹

Untuk mengetahui keadaan sikap toleransi beragama siswa diketahui melalui angket atau kuesioner yang akan dibagikan kepada siswa yang menjadi target responden pada angket ini yaitu siswa kelas X yang lebih banyak terdapat siswa non muslim. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 pertanyaan yang dikategorikan kepada empat indikator yaitu menghargai perbedaan individu, kerjasama, rasa persaudaraan, dan

³⁸ Syalim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Metode dan Konsep*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2012), hlm. 124.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,.....hlm. 85

kepedulian. Kemudian beberapa pertanyaan terkait dengan untuk mengetahui mengenai pandangan siswa mengenai upaya guru dalam membina sikap toleransi beragama.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik penelitian menurut Miles dan Huberman dimana data yang telah diperoleh dianalisis dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data catatan penelitian yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak dan cukup rumit maka perlu disederhanakan lagi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemisahan, penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari lapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk uraian dengan lengkap dan juga terperinci. Dengan adanya reduksi data ini peneliti memilih data yang penting sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui gambaran umum atau gambaran khusus dari sebuah penelitian yang dilakukan. Penyajian data (*Display data*) dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori serta bagan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan adanya penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah sebelumnya peneliti melakukan pemilihan penyederhanaan data yang telah diperoleh kemudian peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi, kemudian penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti untuk menganalisis pola,

hubungan dan persamaan yang dilakukan dengan mengambil intisari dari hasil penelitian yang dilakukan berupa data dari hasil wawancara serta observasi.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kembali hasil perolehan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik angket sebagai data pendukung. Data yang didapatkan kemudian dianalisis, di deskripsikan dan di kategorikan antara pendapat yang sama, maupund dengan pendapat yang berbeda dan juga spesifik antara ketiga data tadi yang nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Triangulasi sumber data penelitian mengenai upaya guru PAI dalam membina sikap toleransi beragam siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang kabupateb banyumas maka pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari guru PAI dan Budi Pekerti, siswa, kepala sekolah dan waka kesiswaan atau pihak lain yang berkaitan.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berhubungan dengan perubahan perilaku seorang manusia yang mengalami perubahan waktu ke waktu. Maka dari itu utnuk memperoleh data yang kredibel dalam melakukan penelitian peneliti tidak cukup hanya satu kali saja dalam melakukan pengamatannya tapi melakukan pengamatan lagi pada waktu yang berbeda dihari-hari selanjutnya.⁴²

3. Triangulasi Metode

Sebagai langkah pengujian keakuratan data penelitian diperlukan pengecekan kembali pada data yang sama dengan menggunakan metode analisis data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan untuk menguji keabsahan datai hasil wawancara kemudian di cek menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik angket/kuesioner sebagai tambahan

⁴² Sapto Haryoko. dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, teknik dan prosedur analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Univeersitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 422-423.

atau data pendukung. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini untuk memperkuat temuan data hasil wawancara mengenai seberapa besar tingkat toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Guna mempermudah dalam meneliti tingkat toleransi beragama siswa maka dibuatlah indikator-indikator toleransi beragama sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Sikap Toleransi Beragama

No	Aspek Sikap Toleransi	Indikator Sikap Toleransi
1.	Menghargai perbedaan individu	a. Berinteraksi dengan teman yang berbeda agama. b. Menghargai perbedaan agama c. Menghargai perbedaan pendapat d. Menghargai satu sama lain
2.	Kerjasama	a. Berdiskusi dengan teman beda agama di kelas atau organisasi. b. Belajar kelompok dengan teman beda agama.
3.	Rasa persaudaraan	Berteman dengan teman beda agama.
4.	Kepedulian	Membantu teman beda agama

Target responden adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ajibarang. Penghitungan hasil angket menggunakan Skala Likert dimana pada jawaban pertanyaan paling tinggi mendapatkan skor 5 sampai yang terendah yaitu 1 dengan penghitungan akhir angket menggunakan analisis persentase sebagai berikut :⁴³

⁴³ Dany setyo permana, dkk. Potret Sikap Toleransi Beragama siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI), *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 10, No. 2 tahun 2014, hlm. 173

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Total responden

Dengan ketentuan persentase kategori hasil angket sebagai berikut :

Sangat Tinggi	: 81-100%
Tinggi	: 61-80%
sedang	: 41-60%
Rendah	: 21-40%
Sangat Rendah	: 0-20%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Toleransi beragama merupakan suatu sikap menghargai serta menghormati orang lain. Toleransi menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang guna terciptanya perdamaian serta kerukunan salah satunya di lingkungan sekolah. Agar terciptanya kerukunan dan sikap toleransi perlu dilakukan suatu upaya. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang berawal dari keresahan guru terhadap fenomena intoleransi yang terjadi di masyarakat. Di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sekolah yang terdiri dari beberapa agama diantaranya agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Melihat keberagaman tersebut untuk menjaga agar selalu terciptanya kerukunan antar siswa tentunya guru dituntut untuk berupaya agar terciptanya harmonisasi antar siswa di sekolah serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Maka dari itu sikap toleransi beragama dirasa sangat penting untuk diupayakan kepada siswa karena toleransi beragama merupakan salah satu kunci terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif serta terjalinnya hubungan sosial yang baik di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya pembinaan sikap toleransi beragama siswa itu sangat penting, apalagi melihat fenomena sekarang masih terjadi terorisme dan sebagainya, nah di sekolah penanaman dan pembinaan sikap toleransi menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa toleransi beragama sehingga toleransi dan moderasi beragama itu terpupuk dengan baik. Jadi, menumbuhkan sikap toleransi itu sangat penting.”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang yang menyatakan bahwa :

“Sikap toleransi beragama itu sangat penting, karena sebagai sesama warga negara dan sesama anak bangsa itu harus untuk bersatu dan hidup berdampingan dimana di sekolah dilatih, dididik, dikembangkan di lembaga pendidikan yang inklusif, merangkul semua pihak, saling menghargai dan toleransi tidak memaksa dan tidak saling membully. Maka, toleransi beragama sangat penting untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa membina sikap toleransi beragama bagi siswa itu sangat penting untuk dilakukan sebagai sarana untuk menumbuhkan agar toleransi dan moderasi beragama itu terpupuk dengan baik supaya terciptanya rasa persatuan dan kesatuan antar siswa dan guna mencegah tumbuhnya terosisme dan radikalisme.

Berangkat dari hal tersebut, upaya menumbuhkan dan membina sikap toleransi beragama bagi siswa sangat penting untuk di lakukan di sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang dan keyakinan beragama, dalam hal ini guru PAI dan Budi Pekerti memegang peran yang penting, dimana guru berperan sebagai seorang pendidik yaitu mengarahkan, membimbing dan membina siswa. Salah satunya yaitu dalam peran serta upayanya untuk membina sikap toleransi beragama.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang diantaranya yaitu :

1. Memberikan Perhatian kepada siswa

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatkhathul Mar’ah selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa :

“Pada pembelajaran PAI saat saya mengajar, biasanya saat ada siswa non-muslim di kelas akan tetap mengabsen mereka apakah hadir atau tidak, jika siswa non muslimnya tidak ada, siswa yang lain bilang ke saya kalau mereka sedang di Perpustakaan atau di ruang Pendidikan Agama Kristen, tapi saya tetap mengabsen dan menganggap mereka

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 7 Juni 2024 pukul 10:25 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

hadir saat pembelajaran saya, jadi keberadaan mereka tetap saya hargai.”⁴⁶

“Saat pembelajaran saya, saya juga mempersilahkan mereka tetap di kelas untuk ikut pembelajaran saya atau mau mengikuti perkumpulan atau pembelajaran khusus agama Kristen, tapi biasanya ketika ada gurunya saya mempersilahkan mereka untuk ke ruang TRRC/ ruang Adiwiyata untuk mendapatkan bimbingan Pendidikan Agama Kristen, selain itu saya juga menyarankan kepada siswa non Muslim untuk mengikuti acara keputrian dimana acara tersebut kita setting untuk semua.”⁴⁷

Saat siswa non Muslim ikut pembelajaran saya di kelas saya menanyakan kepada mereka bagaimana kabarnya?, bagaimana acara keagamaannya bersama keluarga?, apakah sudah ke Gereja atau belum?, dan saya selalu menjalin komunikasi dengan baik dengan mereka di dalam maupun di luar kelas. Saya juga menyarankan kepada mereka untuk rajin dalam berdoa mba.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara bentuk upaya guru PAI dan Budi Pekerti antara lain memberikan perhatian yang sama kepada siswa. Bentuk perhatian yang di berikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti diantaranya memberikan perhatian kepada semua tanpa membedakan status agama mereka yaitu dengan tetap mengabsen siswa non muslim saat pembelajaran PAI, memberi kebebasan kepada siswa non muslim untuk mengikuti saat pembelajaran PAI berlangsung, dan menyarankan serta mengajak siswa non muslim untuk mengikuti acara keputrian. Selain itu, saat pembelajaran PAI guru menanyakan kabar siswa baik muslim maupun non muslim, menanyakan bagaimana kegiatan badahnya mereka serta guru PAI selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa muslim maupun non muslim di dalam maupun di luar kelas.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Agustus 2023 pukul 19:34 WIB di Aplikasi Whatsapp.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

2. Memberikan Pemahaman dan Pengarahan Kepada Siswa

Memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa merupakan bentuk upaya yang dilakukan guru untuk membina sikap toleransi beragama. Dimana dalam memberikan nasihat atau arahan terhadap siswa dapat dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas atau dalam dalam kegiatan diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa :

Saat pembelajaran PAI saya memberikan materi tentang Moderasi Beragama. Saat siswa non Muslimnya tidak di kelas saya memberikan pembelajaran PAI yang fokus pada PAI nya saja tapi saat ada siswa non Muslim yang ikut pembelajaran saya, di kelas saya akan menyelipkan tentang toleransi dan moderasi beragama yang dibahas antaranya kaitannya dengan cinta tanah air, membahas dengan siswa mengenai toleransi beragama dan dikaitkan dengan materi PAI.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI tidak hanya siswa muslim saja tetapi siswa non muslim teerkadang ikut dalam pembeelajaran PAI. Maka dari itu guru PAI dan Buddi Pekerti membahas dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama dengan mengitkan materi pembelajaran PAI dengan toleransi beragama dan modeasi beragama yaitu kaitannya dengan cinta tanah air.

Selain dalam pembelajaran guru memberikan pemahaman serta pengarahan kepada siswa melalui kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa :

Kalau di luar kelas, ada di organisasi, saya di Rohis mba. Apalagi dulu kan Rohis organisasi yang terkenal organisasi garis keras kan, dari organisasi ini saya menyampaikan kepada siswa bahwa yang namanya kita walaupun beda agama tapi tetap satu kesatuan yang dimana Indonesia itu adalah negara yang Pancasila tidak bisa diubah-ubah. Yang saya tekankan sekali adalah cinta tanah air, meghormati pemerintah karena melihat fenomena diluar ada yang tidak menghormati bendera dan pemerintah tidak harus dipatuhi, nah hal

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Agustus 2023 pukul 19:34 WIB di Aplikasi Whatsapp.

itu yang harus kita luruskan, termasuk saat siswa akan masuk ke Universitas pada saat berorganisasi saya selalu menyarankan siswa harus tahu ciri-ciri organisasi yang toleran.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam upaya membina sikap toleransi beragama selain di dalam kelas tetapi di lakukan di luar kelas dalam organisasi yaitu organisasi Rohis. Dalam organisasi tersebut guru berusaha memberikan pemahaman agar siswa memiliki sikap toleransi dan saling menghargai serta menjaga persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara di atas bahwa dalam mendidik atau membina sikap toleransi di sekolah dapat dilakukan dengan dua bentuk upaya yaitu dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran toleransi beragama di integrasikan dengan materi pembelajaran.⁵¹ Sedangkan di luar pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah yang erat dengan keagamaan yaitu Rohani Islam (Rohis).

3. Memberikan Keteladanan Kepada Siswa

Keteladanan menjadi salah satu upaya untuk membina sikap toleransi beragama siswa yang di lakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. Memberikan keteladanan kepada siswa dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif tokoh yang mempunyai semangat juang dan sikap toleransi tinggi bahkan melalui keteladanan yang dicontohkan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru PAI dan Budi Pekerti upaya membina sikap toleransi beragama yang dilakukan melalui keteladanan kisah inspiratif tokoh toleransi beragama antara lain :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

⁵¹ Sri Ngayumi dan Nadya Suci, (2022), Mendidik Toleransi Beragama Siswa : Analisis Tentang Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film, *Fitrah : Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.2, hlm. 106.

“Kalau saya menggunakan strategi *story telling* dan keteladanan dari beberapa tokoh. Kalau *story telling* mengaitkan antara sebuah kejadian yang ada kaitannya dengan toleransi beragama, sebagai contoh saya menceritakan kepada siswa bahwa ada seorang pejuang anshor yang pada saat ada satu gereja sedang merayakan Natal, tokoh tersebut ikut mengamankan dan pada saat itu juga terjadi pengeboman dan dia berusaha melindungi Non Muslim di gereja tersebut dan tokoh tersebut malah yang menjadi korbannya. Yang kedua saya menceritakan tentang kisah keteladanannya bapak toleransi beragama yaitu Gus Dur mba, saya menceritakan bahwa Gus Dur itu bukan hanya dihormati oleh umat agama Islam namun juga di hormati oleh umat agama lain, saya menceritakan kepada siswa bahwa saat wafatnya Gus Dur banyak yang berbela sungkawa dan bahkan saat acara haulnya saja beliau banyak yang mendoakan bahkan termasuk umat lintas agama, saya sampaikan kepada mereka bahwa Gus Dur adalah sosok tokoh toleransi yang luar biasa.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru berupaya memberikan pembinaan kepada siswa melalui keteladanan. Dengan strategi menggunakan *story telling* memberikan keteladanan dari beberapa tokoh keagamaan atau toleransi beragama misalnya saja tentang keteladanan Gus Dur.

Selain melalui keteladanan kisah inspiratif tokoh toleransi beragama upaya guru membina sikap toleransi yaitu dengan memberikan keteladanan secara langsung oleh guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bawa :

Saat siswa non Muslim ikut pembelajaran saya di kelas saya menanyakan kepada mereka bagaimana kabarnya?, bagaimana acara keagamaan bersama keluarga?, apakah sudah ke Gereja atau belum?, dan saya selalu menjalin komunikasi dengan baik dengan mereka didalam maupun di luar kelas. Saya juga menyarankan kepada mereka untuk rajin dalam berdoa mba.⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 13:13 WIB di Gazebo sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tersebut dapat diketahui bahwa bentuk keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh guru PAI yaitu guru PAI berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan semua siswa tak terkecuali dengan siswa non muslim sekalipun.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi melalui keteladanan dilakukan dalam dua bentuk yaitu melalui pembelajaran PAI di kelas dan melalui keteladanan yang dicontohkan langsung oleh guru PAI.

Bentuk keteladanan *pertama*, melalui pembelajaran PAI di kelas menggunakan strategi *Story telling* dengan menceritakan sebuah kejadian yang ada kaitannya dengan sikap toleransi, selain itu di ceritakan juga tentang tokoh-tokoh toleransi beragama Indonesia salah satunya bapak Pluralisme/toleransi Indonesia yaitu Gus Dur. *Kedua*, pada saat pembelajaran PAI guru memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa dengan cara menunjukkan sikap menghargai kepada siswa non muslim dimana pada saat pembelajaran PAI siswa non muslim di berikan kebebasan untuk mengikuti pembelajaran PAI, selain itu guru memberikan contoh dengan menanyakan kabar siswa non muslim, mengabsenya dan menanyakan tentang kegiatan ibadahnya, selain itu guru PAI menyarankan kepada siswa non muslim untuk rajin berdoa sesuai kepercayaannya. Dimana guru memberikan keteladanan secara langsung relevan dengan aspek toleransi yaitu menunjukkan sikap kasih sayang, tidak mendiskriminasi, menunjukkan rasa menghargai, menghormati dan memberikan kebebasan kepada siswa memilih dan menjalankan keyakinan agama siswa.

4. Melalui Kegiatan Diskusi Siswa

Kegiatan diskusi menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk membina sikap toleransi beragama siswa. Diskusi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan rasa toleransi antar siswa dimana dalam kegiatan diskusi siswa di latih untuk bekerjasama, belajar mengemukakan pendapat, belajar menerima perbedaan pendapat dengan teman, bertukar pikiran dan belajar menghargai argumentasi yang di berikan

teman. Melalui diskusi yang dilakukan secara rutin siswa dapat setahap demi setahap belajar menjadi pribadi yang terbuka pemikirannya dan bersedia menerima perbedaan pendapat dengan teman.

Sama halnya dalam upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang dilakukan melalui diskusi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru selaku guru PAI dan Budi Pekerti antara lain :

Pada saat pembelajaran PAI ada beberapa anak Non Muslim yang mengikuti pembelajaran di kelas, waktu itu sedang membahas materi tentang Iman kepada kitab Allah, kemudian saya menyampaikan kepada siswa yang Muslim bahwa inilah kitab sebelum Al-Qur'an diturunkan (zabur,taurat, dan Injil), kemudian saya menyampaikan kepada siswa yang non Muslim, inilah kitab Injil versi Islam seperti ini kalau versi agama kalian bagaimana ?. Pertama siswa Muslim menjabarkan, kemudian siswa yang non Muslim pun diberi kesempatan untuk menceritakan mba bahwa mereka punya kitab ini dan isinya seperti ini. Maka, dapat diambil kesimpulan dimana kalau di Islam itu begini kalau di agama siswa non Muslim itu begini.⁵⁴

Itu sebagai salah satu contoh sikap toleransi dan moderasi beragama yang diajarkan. Jadi, sebagai pengetahuan untuk semuanya yang muslim jadi tahu dan yang non Muslim pun tetap dihargai. Saling berdiskusi dan saling memberi informasi yang pada akhirnya mendapatkan pemahaman efeknya siswa saling menghormati satu sama lain.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya pembinaan dengan mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai materi PAI. Dimana pada beberapa kesempatan ketika materi PAI relevan dengan materi toleransi guru PAI dan Budi Pekerti mengaitkan dengan mengajukan pertanyaan dimana secara tidak langsung siswa berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai keyakinan pada agama mereka. Sebagai contoh diskusi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Agustus 2023 pukul 19:34 WIB di Aplikasi Whatsapp.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Agustus 2023 pukul 19:34 WIB di Aplikasi Whatsapp.

yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu pada materi tentang Iman kepada kitab Allah, dimana guru PAI dan Budi Pekerti pertama-tama menyampaikan mengenai kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, kemudian guru menyampaikan pula kepada siswa non muslim "*Inilah kitab injil versi Islam versi agama kalian bagaimana?*". Dimana pertanyaan tersebut menjadi pemantik diskusi dimana siswa muslim menjelaskan kitab Allah versi Islam dan non muslim menjelaskan kitab versi agama mereka sendiri.

Tujuan diskusi agar siswa saling bertukar pikiran dan pendapat tentang kegiatan agama mereka dengan tujuan untuk menambah pengetahuan saja diantara mereka yang nantinya akan menimbulkan rasa toleransi yaitu saling memahami dan menghargai tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Dari hal tersebut tentu akan menciptakan kerukunan dan kebersamaan yang baik antara siswa di sekolah.

5. Memberikan Pembiasaan Kepada Siswa

Pembiasaan merupakan prosedur atau kegiatan untuk membuat siswa dari yang awalnya mungkin dari paksaan yang lama-lama akan terbiasa. Pembiasaan menjadi metode yang efektif untuk dilaksanakan sekolah dan seorang pendidik kepada siswa dengan tujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik bagi siswa dimana jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan.⁵⁶ Seperti halnya pada upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa dilakukan pembiasaan agar melekat menjadi karakter yang baik.

Pembiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu melalui kegiatan 30 Menit Bersama SMANA yang merupakan kegiatan unggulan di SMA Negeri 1 Ajibarang dimana di dalam kegiatan 30 Menit Bersama SMANA pada hari senin dan selasa kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas atau di masjid bagi siswa muslim dan kegiatan bimbingan serta pembacaan Al-Kitab bagi siswa non muslim di ruang TRRC/ Ruang Adiwiyata. Dari pembiasaan tersebut akan tumbuh karakter yang baik bagi

⁵⁶ Rochmad Nuryadin.(2022). Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*. Vol. 10, No. 1, hlm. 101.

siswa dan secara tidak langsung sekolah berusaha mencontohkan perilaku toleransi dimana sekolah memberi kebebasan kepada semua siswa baik muslim maupun non muslim dengan memfasilitasi setiap siswa untuk mendapatkan pembinaan yang sama mengenai agama yang mereka anut.

Pembiasaan yang diberikan kepada siswa ini merupakan program sekolah yang didalamnya guru PAI ikut berperan dengan bergabung dan menunjuk beberapa siswa dalam tim Imtak. Kegiatan rutin untuk siswa setiap hari di SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu program 30 Menit bersama SMANA dimana dalam program tersebut terdapat beberapa kegiatan untuk membina spiritual sekaligus terdapat upaya membina toleransi beragama dimana dalam kegiatan tersebut siswa Muslim bahkan non Muslim terfasilitasi dan terayomi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru selaku guru PAI dan Budi Pekerti antara lain :

Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA mba, dimana yang Islam melakukan kegiatan tadarus di kelas atau Masjid, sedangkan yang Nonis pun mendapat bimbingan keagamaan juga di Ruang TRRC atau Ruang Adiwiyata.⁵⁷

Pernyataan guru PAI dan Budi Pekerti tersebut di dukung oleh pernyataan bapak Saidan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang antara lain :

Iya ada mba, SMA Negeri 1 Ajibarang ini ada kegiatan pembinaan untuk siswa, jadi setiap pagi ada *breafing*, di *breafing* itu kita sampaikan tentang keagamaan, tentang kasih sayang dan toleransi beragama bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan lain yaitu pengajian hari besar keagamaan dan pengajian rutin menjelang jam 7 yaitu pada keegiatan 3 menit bersama SMANA yaitu ada pembinaan mental, karakter keagamaan, literasi dan lainnya.⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Leoni Dwi Astuti selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ajibarang antara lain :

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 28 Agustus 2023 pukul 19:34 WIB di Aplikasi Whatsapp.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 7 Juni 2024 pukul 10:25 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Untuk teman-teman dari guru PAI sudah bagus sekali nggih dalam upaya membina sikap tolerans bergama siswa, mereka berusaha menanamkan gimana caranya teman yang lain, bagaimana caranya agar tidak membeda-bedakan teman, kemudian kita dari sekolah disini ada tim Imtak ya mba, dimana tugasnya untuk kegiatan 30 Menit berama SMANA yang dimulai jam 6.30. Kegiatannya setiap hari berbeda dan yang mengawali pertama kali adalah tim Imtak yang terdiri dari anak-anak organisasi yang tergabung dalam tim Imtak. Itu juga termasuk dari peran guru PAI untuk menumbuhkan rasa toleransi siswa tersebut.⁵⁹

Pada kegiatan 30 Menit bersama SMANA itu pada hari Senin dan Selasa ada kegiatan tadarus bagi siswa bergama Islam pada hari Senin dilaksanakan di Kelas dan hari Selasa dilaksanakan di Masjid. Sedangkan untuk yang Nonisnya akan dipandu oleh tim Imtak tadi untuk melakukan kegiatan keagamaan mereka di Ruang Adiwiyata disana mereka akan mendapatkan materi-materi. Misalkan yang Islam kegitanya tadarus dan yang Nonis dibimbing untuk pembacaan Al-Kitab. Maka, dari penanaman dan pembinaan itulah yang nantinya akan menumbuhkan sikap toleransi tidak ada yang namanya membeda-bedakan karena kita punya hak yang sama.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pembiasaan kepada siswa yang dilakukan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan 30 Menit bersama SMANA. Pembiasaan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk seluruh warga sekolah dimana walaupun program sekolah tetapi guru PAI dan budi Pekerti ikut serta secara langsung. Selain itu, kaitannya dengan upaya membina sikap toleransi beragama secara langsung sekolah dan guru mengupayakan dimana setiap siswa mendapatkan fasilitas, diayomi dan diberikan kebebasan oleh guru dan pihak sekolah untuk menjalankan kegiatan ibadah mereka masing-masing.

Dalam upaya guru membina sikap toleransi beragama siswa tentunya akan ditemuinya penghambat dan juga pendukung. Diantara hal yang mendukung upaya guru dalam membina sikap toleransi beeragama siswa antara lain : *pertama*, sarana dan prasarana yang memadai. *Kedua*, dukungan dari pihak sekolah yang mana di SMA Negeri 1 Ajibarang terdapat program

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Leoni Dwi Astuti selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 14:44 WIB di Gazebo Nakula.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Leoni Dwi Astuti selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ajibarang, pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 14:44 WIB di Gazebo Nakula.

unggulan sekolah dimana programnya mewadahi semua siswa di sekolah, melalui program 30 Menit Bersama SMANA dimana dalam programnya sekolah memberikan pembiasaan keagamaan kepada siswa dimana siswa muslim dan non muslim terfasilitasi dengan baik. *Ketiga*, organisasi Rohis menjadi salah satu yang mendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi dimana dalam organisasi dimana guru PAI menekankan kepada anggotanya untuk bersikap toleran serta mengimplementasikan sikap toleransi dengan di perbolehkannya siswa non muslim mengikuti acara seminar yang di selenggarakan Rohis dengan materi yang bisa di terima oleh semua agama.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu media sosial. Dimana siswa dalam media sosial banyak ustadz/ustadzah yang terkadang dalam penyampaian keagamaan terdapat beberapa pemahaman yang radikal dan kurang terbuka. Jika siswa terlalu sering menonton tontonan tersebut di khawatirkan siswa akan terpengaruhi. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam upaya guru membina sikap toleransi beragama dimana guru dan sekolah berupaya membina dan menanamkan sikap toleransi sedangkan tontonan atau pengajian siswa secara online perlu di benahi lagi.

B. Tingkat Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa keadaan sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang sangat baik secara interaksi antara guru dan siswa dan bahkan antara siswa muslim dan non muslim saling berbaur antara satu sama lain.

Untuk mendukung data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti melakukan pengambilan data tambahan melalui data angket/kuesioner. Subjek dalam penelitian angket adalah siswa kels X SMA Negeri 1 Ajibarang degan 76 responden dengan 27 pertanyaan yang diajukan dan kategorikan kedalam empat aspek toleransi beragama yaitu menghargai perbedaan individu, kerjasama, rasa persaudaraan, dan kepedulian.

Berikut hasil analisis data angket/kuesioner 76 responden, yang akan di deskripsikan berdasarkan setiap indikator sikap toleransi beragama yang sudah di tentukan dengan deskripsi sebagai berikut :

1. Menghargai Perbedaan Individu

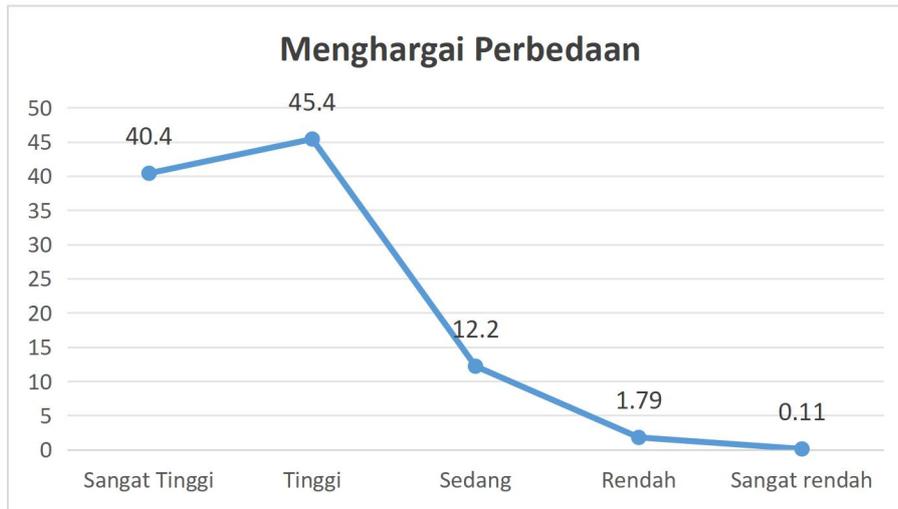
Menghargai perbedaan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki oleh seorang siswa. Berdasarkan data angket pada aspek menghargai perbedaan individu dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 soal dengan responden 76 orang disajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Menghargai Perbedaan Individu

FREKUENSI	PERTANYAAN											TOTAL	PERSENTASE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
Sangat Tinggi	74	47	34	10	26	13	25	36	36	34	3	338	40,4
Tinggi	2	29	34	20	40	44	49	40	40	41	41	380	45,4
Sedang	0	0	5	34	9	19	2	0	0	1	32	102	12,2
Rendah	0	0	2	12	1	0	0	0	0	0	0	15	1,79
Sangat rendah	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,11
JUMLAH	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	836	100

Berdasarkan tabel di atas, 40,5% siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 45,4% siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 12,2% siswa termasuk kedalam kategori sedang, 1,79% siswa termasuk kedalam kategori rendah dan 0,11% siswa termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sikap toleransi beragama siswa pada indikator Menghargai perbedaan individu termasuk kategori tinggi.

Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Indikator Menghargai Perbedaan Individu

2. Kerjasama

Berdasarkan data angket pada aspek kerjasama dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 soal dengan responden 76 orang disajikan data sebagai berikut :

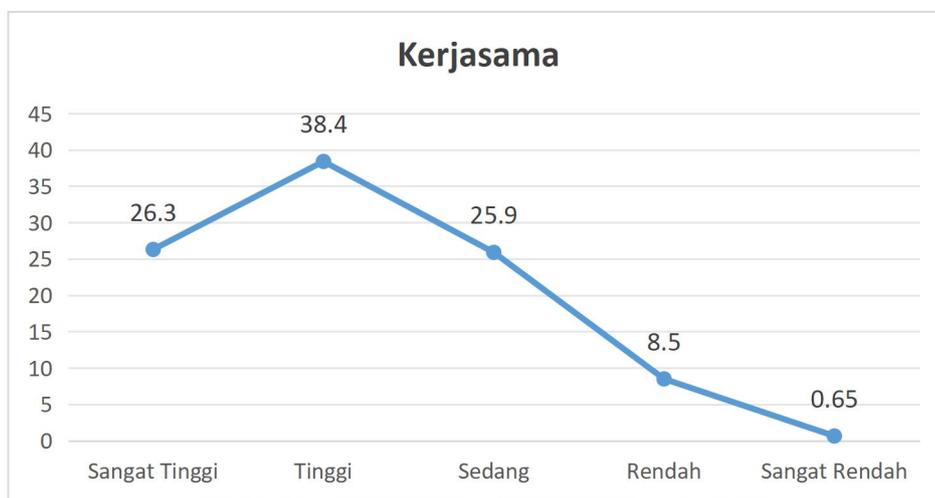
Tabel 4.5 Aspek Kerjasama

FREKUENSI	PERTANYAAN				TOTAL	PERSENTASE
	1	2	3	4		
Sangat Tinggi	13	39	13	15	80	26,3
Tinggi	42	15	34	26	117	38,4
Sedang	20	1	29	29	79	25,9
Rendah	1	19	0	6	26	8,5
Sangat Rendah	0	2	0	0	2	0,65
JUMLAH	76	76	76	76	304	100

Berdasarkan tabel di atas, 26,3% siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 38,4% siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 25,9% siswa termasuk kedalam kategori sedang, 8,9% siswa termasuk kedalam kategori rendah dan 0,65% siswa termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari tabel

diatas dapat dipahami bahwa sikap toleransi beragama siswa pada indiator kerjasama termasuk kategori tinggi.

Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Indikator Kerjasama

3. Rasa Persaudaraan

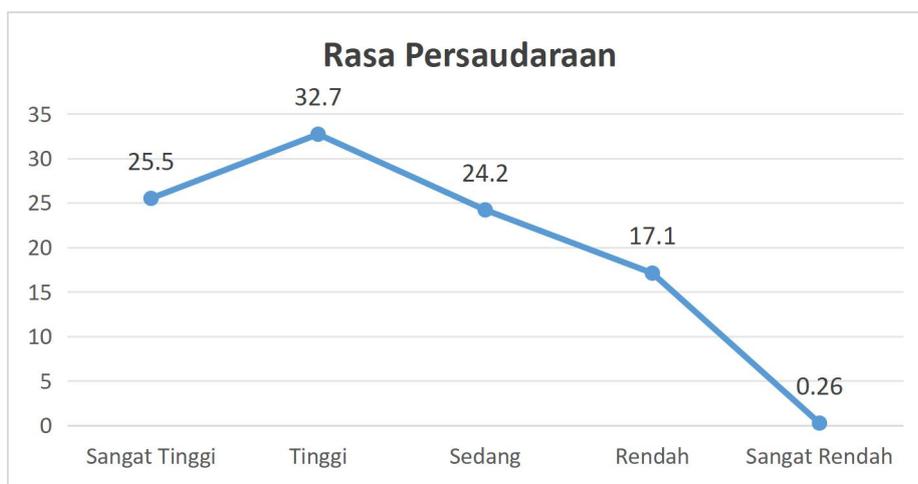
Berdasarkan data angket pada aspek rasa persaudaraan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 soal dengan responden 76 orang disajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Aspek Rasa Persaudaraan

FREKUENSI	PERTANYAAN					TOTAL	PERSENTASE
	1	2	3	4	5		
Sangat Tinggi	51	5	19	12	10	97	25,5
Tinggi	13	17	41	22	31	124	32,7
Sedang	7	18	15	21	31	92	24,2
Rendah	5	35	1	20	4	65	17,1
Sangat Rendah	0	1	0	0	0	1	0,26
JUMLAH	76	76	76	75	76	379	100

Berdasarkan tabel di atas, 25,5% siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 32,7% siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 24,2% siswa termasuk kedalam kategori sedang, 17,1% siswa termasuk kedalam kategori rendah dan 0,26% siswa termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa sikap toleransi beragama siswa pada indikator rasa persaudaraan termasuk kategori tinggi.

Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3 Grafik Indikator Rasa Persaudaraan

4. Kepedulian

Berdasarkan data angket pada aspek kepedulian dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 soal dengan responden 76 orang disajikan data sebagai berikut :

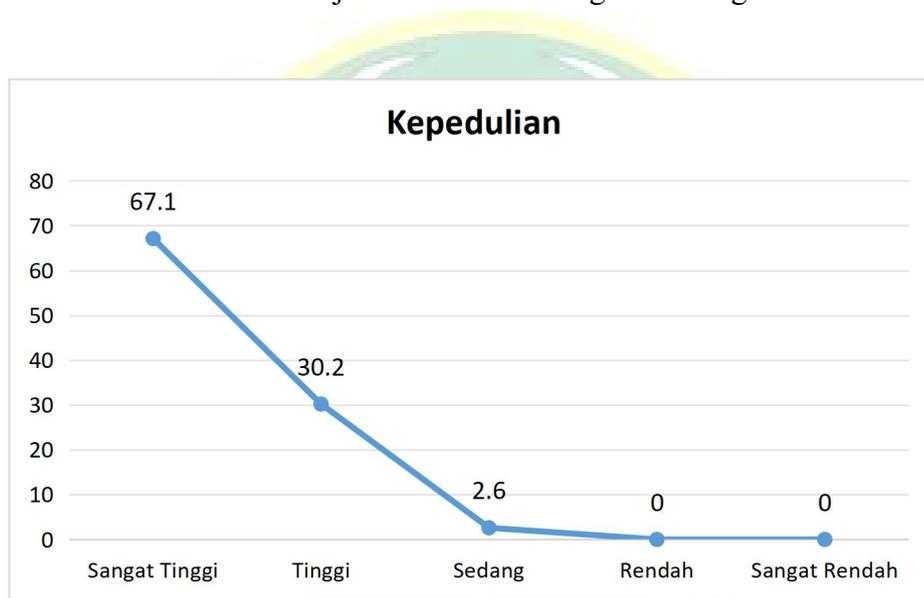
Tabel 4.7 Aspek Kepedulian

FREKUENSI	PERTANYAAN			TOTAL	PERSENTASE
	1	2	3		
Sangat Tinggi	60	52	41	153	67,1
Tinggi	15	21	33	69	30,2
Sedang	1	3	2	6	2,6
Rendah	0	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0	0

JUMLAH	76	76	76	228	100
---------------	-----------	-----------	-----------	------------	------------

Berdasarkan tabel di atas, 67,1% siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi, 30,2% siswa termasuk kedalam kategori tinggi, 2,6% siswa termasuk kedalam kategori sedang, 0% siswa termasuk kedalam kategori rendah dan 0% siswa termasuk kedalam kategori sangat rendah. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa sikap toleransi beragama siswa pada indikator Menghargai perbedaan individu termasuk kategori sangat tinggi.

Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4 Grafik Indikator Kepedulian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Upaya guru PAI dan Budi pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya : (1) memberikan perhatian kepada siswa dengan menganggap mereka hadir saat pembelajaran PAI, mempersilahkan siswa non muslim untuk berada di kelas saat pembelajaran PAI, guru PAI menyarankan siswa non muslim untuk rajin dalam berdoa sesuai kepercayaannya, menanyakan kabar siswa non muslim dan menanyakan bagaimana kegiatan ibadah mereka setiap minggunya. (2) memberikan pemahaman dan pengarahan dengan menjelaskan materi tentang moderasi dan toleransi beragama yang dikaitkan dengan materi PAI, sedangkan dalam memberikan pemahaman dalam bentuk mengajarkan tentang cinta tanah air dan saat siswa akan masuk ke Universitas guru PAI menyarankan agar bisa memilih dan memilah ciri organisasi yang toleran. (3) memberikan keteladanan melalui *story telling* tentang tokoh toleran yang ada pada zaman para sahabat Rosulullah dan pada zaman sekarang misalkan tokoh Gus Dur dan guru mencontohkan secara langsung. (4) melalui kegiatan diskusi siswa dalam bentuk guru mengajak siswa berdiskusi mengenai materi PAI yang relevan dengan toleransi dengan mengajukan pertanyaan sebagai contoh tentang materi iman kepada kitab Allah dengan tujuan agar siswa saling bertukar pikiran. (5) memberikan pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah yaitu kegiatan 30 menit bersama SMANA dimana sekolah mewadahi kegiatan keagamaan bagi siswa muslim dan non muslim.

Sedangkan tingkat Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah baik. Berdasarkan hasil penghitungan dan analisis data angket yaitu mengenai analisis tingkat toleransi beragama

siswa dalam empat indikator : Indikator menghargai perbedaan individu 45,4% termasuk kategori tinggi, kerjasama 38,4% termasuk kategori tinggi, rasa persaudaraan 32,7% termasuk kategori tinggi, dan kepedulian 67,1% termasuk kategori sangat tinggi.

B. Saran

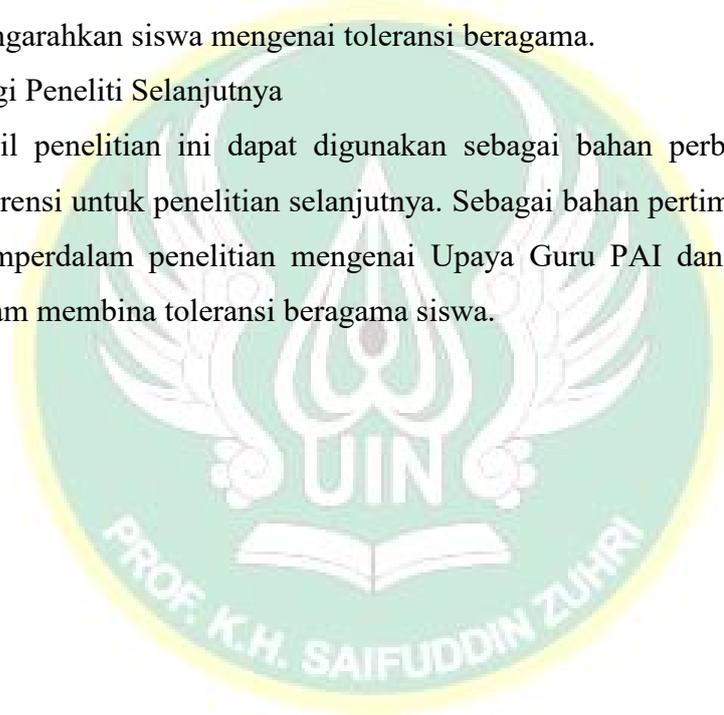
Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh semua pihak, antara lain :

1. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Diharapkan untuk tidak pernah lelah dan bosan dalam membimbing serta mengarahkan siswa mengenai toleransi beragama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian mengenai Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina toleransi beragama siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Safei, Agus. 2020. *Sosiologi Toleransi : Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ahmadi, Rulam. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Aidnay, Mr. Umar, “Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SD Banmaong Sadao Songkhla Thailand Selatan”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Catatan Materi Workshop Moderasi beragama pemateri Bapak H. Sholahudin Aly, S. H. di Hall Perpustakaan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada hari senin tanggal 11 September 2023.
- Digday, Eko. 2018. *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1.
- Eman Supriatna. 2018. *Islam Dan Toleransi Antar Umat Beragama : Tinjauan Historis Islam Dari Zaman Rosulullah SAW, Para Sahabat Hingga di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol.III, No. 2.
- Fattah Nasution, Abdul. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative.
- Gandariyah Afkari, Susilowati. 2020. *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*. *Bintan : P3M STAIN KEPRI*.
- Haryoko. Spto. Dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (konsep, teknik dan prosedur analisis)*, Makassar: Badan Penerbit Univeersitas Negeri Makassar.
- Herni Sirangki, dkk. 2023. “Memaknai Toleransi Secara Teologis Sebagai Upaya Moderasi Beragama”. *Jurnal Teologi Pabelum*. Vol. 3, No. 1.
- <https://sman1ajibarang.sch.id>, diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 12.30.
- Khairiyah, Farida. ” Upaya Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Minoritas Non Muslim Di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah “. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2022.

- Leryani, Mince. dan Maria, Manuain, dkk. 2022. "Persepsi Generasi Z Terhadap Toleransi Beragama di Media Sosial". *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*. Vol. 6. No. 2.
- M Dzafar, Alamsyah. 2018. *Intoleransi : Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, Jakarta : PT : Elex Media Komputindo.
- Na'im, Ngainun & Sauqi, Achmad. 2027. *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rochmad Nuryadin. 2022. "Urgensi dan Metode Pendidikan Toleransi Beragama". *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*. Vol. 10, No. 1.
- Rusmin, Muhammad. 2017. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar*, Vol. VI, No.1.
- Sadiq, Umar & Hoiri, Moh. Moftachul. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata karya.
- Satori, Djam'an. Komariyah, Aan. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv ALFABETA.
- Setyo. Permana deni.dkk. "Potret sikap toleransi beragama siswa (Studi kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat kelas 12)". *jurnal studi Al-Qur'an*. Vol. 1. No. 2.
- Sri Ngayumi dan Nadya Suci. 2022. "Mendidik Toleransi Beragama Siswa : Analisis Tentang Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film". *Fitrah : Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun, dkk. 2019. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta : LKiS.
- Syalim. Syahrumsyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Metode dan Konsep*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Ubaid, Abdullah & Bakir, Ahmad. 2017. *Nasionalisme dan Islam NU-Santara*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Yaqin, M. Ainul. 2019. *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta : LKiS.
- Yeni Armawinda, dkk. 2022. 'Analisis Sikap Toleransi Siswa kelas IV SDN 130 Pekanbaru'. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Vol. 1. No. 2.

Zulyadain. 2018. “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. *Jurnal Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1.

Rajab, Abdulwahid. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*”, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Menurut bapak seberapa penting pembinaan sikap toleransi beragama bagi siswa?
2. Apakah sekolah memberikan pembinaan khusus kepada guru dan siswa tentang toleransi beragama?
3. Apakah sekolah pernah mengadakan dialog lintas agama bagi guru ataupun siswa?
4. Apakah ada program khusus yang dilakukan sekolah untuk membina sikap toleransi beragama siswa ?
5. Bagaimana upaya sekolah untuk mendukung upaya guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa?
6. Saat perayaan hari besar keagamaan, apakah dari pihak sekolah mengadakan acara keagamaan bagi siswa non-muslim ?
7. Apa harapan bapak setelah dilakukannya berbagai upaya untuk membina sikap toleransi beragama bagi siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang?

2. Wawancara Dengan Guru PAI

- 1) Menurut ibu seberapa penting pembinaan sikap toleransi beragama bagi siswa?
- 2) Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai toleransi beragama kepada siswa ?
- 3) Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk membina sikap toleransi beragama siswa?
- 4) Apakah saat kegiatan pembelajaran PAI ibu mengaitkan tentang toleransi beragama dengan materi pembelajaran PAI ?
- 5) Apakah ada strategi khusus yang ibu lakukan untuk membina sikap toleransi beragama siswa ?
- 6) Bagaimana langkah konkret yang ibu lakukan untuk membina sikap toleransi beragama siswa?

- 7) Apakah ibu memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa mengenai toleransi beragama?
- 8) Apakah strategi khusus yang ibu lakukan untuk membina sikap toleransi beragama ?
- 9) Pembinaan sikap toleransi beeragama terhadap siswa apakah meerupakan inisiatif sendiri atau dari pihak sekolah?
- 10) Apakah pernah mengadakan forum diskusi siswa lintas agama ?
- 11) Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung daam upaya membina sikap toleransi beragama ?

3. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah sikap toleransi beragama itu penting?
2. Adakah kegiatan atau program khusus yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa ?
3. Apakah kamu pernah berdiskusi di kelas atau berorganisasi dengan teman beda agama ? kalau pernah kalian diskusi tentang apa ?
4. Bagaimana cara guru PAI kamu mengajarkan tentang kerukunan dan toleransi beragama disekolah kepada kalian ? melalui kegiatan apa saja ?
5. Adakah ada yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi dari toleransi beragama di sekolah ?
6. Bagaimana harapan kamu kedepannya setelah dilakukan pembinaan sikap toleransi beragama?

B. Pedoman Obersvasi

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Ajibarang
2. Kondisi SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Mengamati interaksi siswa di lingkungan sekolah berkaitan dengan toleransi beragama.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan Sejarah SMA Negeri 1 Ajibarang.
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Data guru dan karyawn SMA Negeri 1 Ajibarang

4. Data siswa SMA Negeri 1 Ajibarang
5. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Ajibarang
6. Foto yang berkaitan dengan upaya guru membina sikap segini.

D. Pedoman Angket

1. Tujuan Angket

- a. Untuk mengetahui sejauh mana sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang.
- b. Mengetahui pendapat atau pandangan siswa mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama.

2. Indikator sikap toleransi beragama

No	Aspek Sikap Toleransi	Indikator Sikap Toleransi
1.	Menghargai perbedaan individu	<ol style="list-style-type: none"> a. Berinteraksi dengan teman yang berbeda agama. b. Menghargai perbedaan agama c. Menghargai perbedaan pendapat d. Menghargai satu sama lain
2.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> a. Berdiskusi dengan teman beda agama di kelas atau organisasi. b. Belajar kelompok dengan teman beda agama.
3.	Rasa persaudaraan	Berteman dengan teman beda agama.
4.	Kepedulian	Membantu teman yang sedang kesusahan.

Penghitungan hasil angket

Hasil penghitungan akhir angket menggunakan analisis prosentase dengan rumusan prosentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

Sangat tinggi : 81-100%

Tinggi : 61-80%

Sedang : 41-60%

Rendah : 21-40%

Sangat rendah : 0-20%



Lampiran 2 Pertanyaan Kuesioner

PERTANYAAN KUESIONER

1. Apakah sikap toleransi beragama itu penting ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak terlalu penting
 - e. Tidak penting sama sekali
2. Bagaimana sikapmu kepada teman yang berbeda agama ?
 - a. Sangat menghargai
 - b. Menghargai
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak peduli
 - e. Mengganggu teman
3. Bagaimana hubungan pertemanan kamu dengan teman beda agama ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tahu
 - e. Bermusuhan
4. Apakah kamu bermain dengan teman yang berbeda agama ?
 - a. Sangat sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah
 - d. Tidak akan pernah
5. Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman yang berbeda agama ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak senang

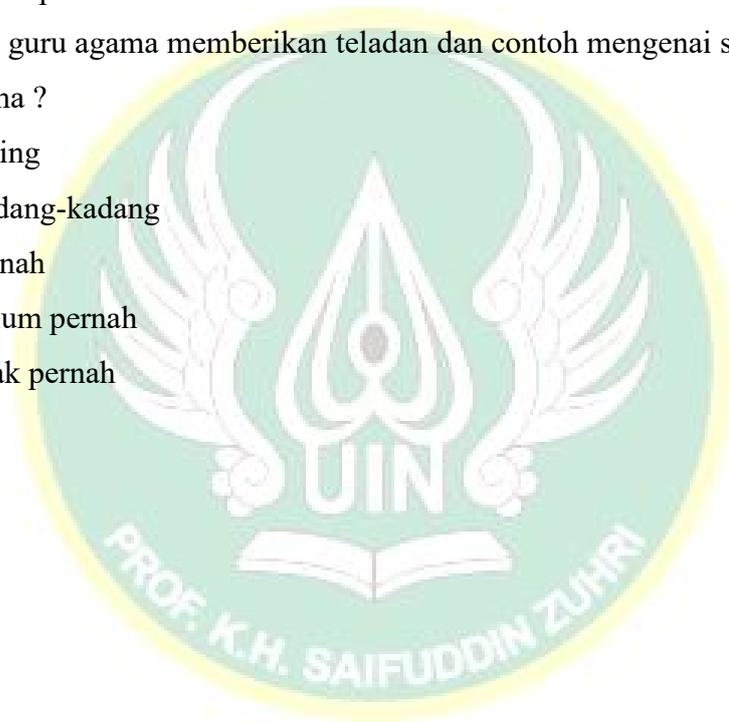
- e. Sangat tidak senang
6. Apakah kamu senang mempunyai teman yang berbeda agama ?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
7. Apakah kamu pernah bekerja sama dengan teman yang beda agama ?
- a. Bekerja sama dengan baik
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah
 - d. Tidak
 - e. Tidak akan pernah
8. Bagaimana sikap kamu saat teman beda agama mengalami kesulitan ?
- a. Membantunya
 - b. Peduli
 - c. Biasa saja
 - d. Membiarkannya
 - e. Tidak peduli
9. Apakah kamu mengunjungi teman yang sedang sakit walaupun berbeda agama ?
- a. Mengunjunginya
 - b. Peduli
 - c. Membiarkannya
 - d. Tidak peduli
10. Bagaimana sikap kamu ketika teman beda agama menjadi ketua kelas/organisasi ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

11. Apakah kamu menyapa ketika bertemu dengan teman beda agama ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak akan pernah
12. Apakah kamu pernah berkunjung ke rumah teman yang beda agama ?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak akan pernah
13. Apakah kamu menerima pendapat teman yang berbeda agama ?
 - a. Sangat menerima
 - b. Menerima
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak menerima
 - e. Sangat tidak menerima
14. Apakah kamu senang duduk sebangku dengan teman yang beda agama ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
15. Apakah kamu menghargai perbedaan pendapat dengan teman ?
 - a. Sangat menghargai
 - b. Menghargai
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang menghargai
 - e. Tidak terima
16. Apakah kamu menghargai ketika teman beda agama merayakan hari besar keagamaannya ?

- a. Sangat menghargai
 - b. Menghargai
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang suka
 - e. Tidak peduli
17. Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman beda agama ?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
18. Apakah kamu menghargai keyakinan beragama yang dianut oleh teman kamu ?
- a. Sangat menghargai
 - b. Menghargai
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang menghargai
 - e. Tidak menghargai
19. Apakah kamu mengucapkan selamat hari raya kepada teman beda agama ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Belum pernah
 - e. Tidak pernah
20. Pernahkah kamu melakukan diskusi atau dialog keagamaan dengan teman beda agama ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
 - e. Tidak pernah

21. Apakah pelajaran agama yang kamu peroleh di sekolah membuat kamu bersikap saling menghargai dan menghargai dengan yang lainnya ?
- Ya
 - Mungkin
 - Biasa saja
 - Sedikit
 - Tidak
22. Apakah guru agama selalu mengajarkan untuk menghargai teman bahkan yang beda agama ?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Belum pernah
 - Tidak pernah
23. Apakah dalam pembelajaran agama di sekolah kamu diajarkan tentang toleransi beragama ?
- Sangat banyak
 - Banyak
 - Sedang
 - Sedikit
 - Tidak ada
24. Bagaimana sikap kamu saat melihat teman beda agama mengikuti pembelajaran agama di kelas ?
- Sangat senang
 - Senang
 - Biasa saja
 - Kurang senang
 - Tidak senang
25. Ketika ada teman yang beda agama sedang berselisih, apa yang kamu lakukan ?
- Mendamakannya
 - Membantu mencari solusi

- c. Biasa saja
 - d. Pura-pura tidak tahu
 - e. Tidak peduli
26. Bagaimana sikap kamu melihat teman beda agama merayakan acara keagamaannya ?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak suka
 - e. Tidak peduli
27. Apakah guru agama memberikan teladan dan contoh mengenai sikap toleransi beragama ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Belum pernah
 - e. tidak pernah



Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Nama Informan : Ibu Fatkhatul Mar'ah, M.Pd.

Status/Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Tempat : Gazebo Sekolah

Pertanyaan :

Ratna : Seberapa penting pembinaan toleransi beragama bagi siswa ?

Bu Fath : Menurut saya sangat penting, apalagi kan sekarang masih ada terjadi terorisme dan sebagainya, nah di sekolah itu penanaman atau pembinaan sikap toleransi menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa toleransi sehingga toleransi dan moderasi beragama itu terpupuk dengan baik. Jadi, menumbuhkan sikap toleransi beragama itu sangat penting.

Ratna : Bagaimana cara ibu mengajarkan mengenai toleransi beragama kepada siswa?

Bu Fath : Pada saat pembelajaran PAI, saat saya mengajar biasanya saya menganggap mereka itu sama dengan yang lain tidak ada perbedaannya. Dengan tetap mengabsen siswa, saat pembelajaran saya mempersilahkan mereka untuk tetap di kelas atau mengikuti perkumpulan atau pembelajaran khusus untuk mereka saat tidak ada gurunya, kalo pada saat ada gurunya saya persilahkan mereka untuk ke Ruang TRRC/Ruang Adiwiyata, merupakan tempat mereka mendapatkan bimbingan pendidikan agama Kristen. Kemudian, selain itu saya menyarankan kepada siswa non muslim yang putri untuk mengikuti acara Keputrian. Dimana acara keputrian ini

kita bentuk atau kita setting untuk semua, jadi bukan hanya untuk yang muslim saja tetapi kita di situ membahas materi-materi yang umum yang bisa bermanfaat untuk semua agama.

Ratna : Contoh dari materi keputriannya apa bu?

Bu Fath :

Misalnya menjaga kebersihan pribadi, pada saat itu saya ingat pada saat yang ada Non muslimnya adalah bagaimana cara menjaga kebersihan wajah mengenakan lulur tradisional termasuk juga materi yang moderasi beragama yang non muslimnya juga ikut misal pada saat pembelajaran PAI tentang toleransi Waktu itu saya yang non muslimnya itu ikut di dalam ruangan kita membahas mengenai bagaimana menghargai agama satu sama lain pada saat itu saya memberikan contoh saya menanyakan bagaimana acara bersama keluarga saat Perayaan Hari Natal? Apakah sudah ke gereja untuk berdoa? saya juga menyarankan kepada mereka untuk rajin dalam berdoa sesuai kepercayaannya mereka masing-masing.

Ratna : Melihat perbedaan yang ada, Bagaimana upaya ibu dalam membina sikap toleransi beragama?

Bu Fath :

Yang pasti saya selalu menguatkan siswa untuk tidak mengikuti atau mengungkit perbedaan misalnya kalau orang dengar itu beda dengan ini maka saya akan menekankan kepada siswa pada saat pembelajaran PAI untuk saling rukun jangan menanyakan hal-hal yang menimbulkan provokatif contohnya pertanyaan-pertanyaan yang akhirnya mereka itu terpancing emosi karena menyangkut agama tertentu, Saya berusaha menekankan agar muslim ini mereka saling menghargai Kalau saya sendiri sering menyapa kepada yang non muslim gimana kabarnya ? gimana pelajaran agamanya ? saya juga selalu menanyakan bagaimana pertemanan mereka walaupun mereka tidak mengikuti pembelajaran saya tapi saya selalu menjalin komunikasi yang baik dan mereka.

Ratna : Apakah karena perbedaan agama tersebut pernah ada yang berselisih dan sebagainya ?

Bu Fath :

Alhamdulillah, nggak ada ya malah di kelas yang pernah saya lihat itu saat pembelajaran saat mereka izin mereka cium tangan dan minta izin kepada guru pai-nya bahwa mau ke ruangan tempat mereka belajar agama Kristen sebelum ke ruangan tersebut saya menyampaikan silahkan yang mau ikut pelajaran saya kalau gurunya berhalangan hadir tetap di sini nggak apa-apa saya ketika mereka di ruangan tidak serta-merta membahasnya satu lingkup saja ketika saya membahas materi tentang toleransi maka saya akan kaitkan dengan mereka. Misalkan kita tanya perayaan agamanya mereka lancar atau tidak perayaan Agamanya apa dan kebiasaannya itu bagaimana ya untuk pengetahuan saja sih Mbak Jadi mereka jadi tahu maka nanti akan ada Kesimpulannya adalah marilah kita menghargai agama masing-masing begitu saya pernah juga membahas tentang puasa Mbak puasa versi kita atau Islam itu dan versi mereka yang beragama Kristen itu saya tanya kita melaksanakan ibadah puasa apakah yang non muslim melakukan ibadah puasa juga dan muridnya menjawab kita juga melaksanakan puasa sunnah Bu Dan akhirnya kita jadi saling diskusi nih dan jadi yang muslim jadi tahu juga tapi yang memang menyangkut perbedaan sih tidak akan diutarakan jadi perbedaan itu sangat indah.

Ratna :

Apa strategi khusus yang ibu lakukan untuk membina sikap toleransi beragama siswa ?

Bu Fath :

Kalau strategi saya sendiri menggunakannya story telling dan juga keteladanan dari beberapa tokoh story telling mengaitkan sebuah kejadian yang ada kaitannya dengan toleransi beragama contohnya saya menceritakan pada siswa bahwa ada pejuang ansor yang pada

saat gereja sedang melakukan Natal dan dia ikut mengamankan dan pengumuman waktu itu dan ternyata dia jadi korbannya yang kedua saya juga menceritakan tentang keteladanan saya menceritakan contoh keteladanan Bapak pluralisme Indonesia yaitu Gus Dur yang tadi Bapak toleransi kemudian saya ceritakan bahwa Gus Dur itu bukan hanya dihormati oleh umat Islam tapi juga umat agama lain saat acara haulnya saja ada yang mendoakan banyak sekali yang mendoakan dengan caranya masing-masing dan saya menceritakan pada anak-anak bahwa haul Gus Dur itu dirayakan oleh beberapa umat agama bukan umat Islam saja Bahkan pada saat wafatnya saja dari berbagai agama ikut bela sungkawa dan sampaikan ke mereka bahwa Gus Dur ini sosok toleransi yang luar biasa strategi saya itu yang pertama story telling mengaitkan dengan kejadian yang sudah ada yang kedua teladan dari tokoh Gus Dur.

Ratna : Bagaimana strategi yang ibu lakukan di luar kelas ?

Bu Fath : Kalau di organisasi saya di Rohis Mbak apalagi Rohis dulu organisasi yang terkenal dengan dengan Islam garis keras gitu kan kemudian dalam organisasi ini di situ saya menyampaikan ke siswa bahwa yang namanya kita adalah satu kesatuan yang dimana Indonesia itu adalah negara yang Pancasila tidak bisa diubah-ubah kemudian di situ saya menceritakan keadaan Rohis zaman dulu dan versi sekarang yang sangat saya tekankan sekali adalah cinta tanah air menghormati pemerintah karena melihat fenomena di luar yang saat ini yang tidak menghormati bendera dan yang mengatakan pemerintah Tak Harus dipatuhi dan sebagainya nah itu yang harus kita luruskan termasuk pada saat anak mau meneruskan ke Universitas pada saat berorganisasi saya selalu menyampaikan atau mengarahkan siswa harus tahu ciri-ciri organisasi ini yang toleran saya sampaikan karena situ karena ada beberapa temuan dulu ada beberapa alumni yang terindikasi pada saat saya awal-awal ngajar bahkan saya beritahu

untuk mengajak kepada siswa-siswa saya untuk menjadi orang yang moderat.

Ratna :

Saat melakukan pembinaan toleransi beragama apakah merupakan inisiatif sendiri ? Apakah didukung oleh sekolah?

Bu Fath :

Awalnya inisiatif ya karena apa yang saya rasakan dulu karena pandangan saya ke orang lain dan pola pemikiran saya jadi makin terbatas dan melihat fenomena yang ada kemudian kepada siswa saat mau adakan pengajian biasanya mencari narasumber yang moderat agar mendukung upaya kita dan membina sikap toleransi karena kalau misalkan kita sudah berusaha Aku pembicaranya nggak moderat tetap saja enggak jadi kan jadi yang pertama pada saat mencari narasumber pun kita selektif Mbak bahkan saya sampai stocking media sosialnya kemudian orangnya bagaimana dengan beberapa indikator ya dan Alhamdulillah sekarang sudah aman Mbak yaitu ada inisiatif dari sekolah juga mendukung bahkan pernah bekerja sama seluruh SMA itu diundang.

Ratna : Apakah pernah mengadakan forum diskusi siswa ?

Bu Fath :

Dulu pernah ada Mbak dan yang mengadakan itu FKUB Kabupaten Banyumas dan acaranya diadakan pertama kali di sini di SMA Negeri 1 Ajibarang, termasuk ada MOU pas sebelum covid Adakah forum dengan siswa lintas agama dan itu ada semacam ikrar dilaksanakan di Kors mana satu atau dua hari kemudian selama ini siswa diadakan diskusi, di organisasi menyatu saja atau sama saja, kalau dari kesiswaan yang nonisnya itu di trrc dan Islam di masjid Jadi mereka itu terfasilitasi semua.”

Ratna :

Apakah ada faktor penghambat dalam membina sikap toleransi siswa ?

Bu Fath :

paling penghambatnya media sosial Mbak misalkan sudah yang namanya toleransi atau moderasi itu terbentuk tapi di sosial media tontonan mereka ada yang ngajinya ke ustad-ustad yang kurang toleran dan kurang moderat dan siswa yang ngajinya ke ustaz seperti itu biasanya sikapnya beda. Ya, paling hambatannya itu sosial media. Ibaratnya seperti ini dari sekolah berusaha membina dan menanamkan sikap toleransinya tapi dari mereka tontonannya atau ngajinya ada yang harus dibenahi lagi.”

Ratna : Apa saja faktor pendukungnya ?

Bu Fath :

Alhamdulillah dari sekolah itu sangat mendukung Di mana sekolah memberikan program yang mewadahi semuanya di sekolah karena kita saling menghargai jadi programnya pun juga sudah diplokan ini program untuk Muslim dan ini untuk yang non muslim supaya mereka juga mendapatkan bimbingan yang sama dan bahkan pada organisasi Rohis pernah konsultasi ke saya bu kalau misalkan non muslim ikut keputrian itu boleh nggak dan saya jawab boleh soalnya mereka Kasihan juga kalau di kelas nggak ikut ndak apa-apa tapi kita susun rencana atau program itu yang mewadahi semua yang lebih umum yang kira-kira bisa diterima oleh semua agama dan dari organisasi sekolah yang yang lain Mereka tidak pernah membedakan agamanya mereka apa kemudian dengan yang non muslim saya selalu berusaha membuat mereka itu nyaman tentang toleransi saya bukan hanya menekankan ke kelas ya tapi ke organisasi Rohis juga.

B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Nama Informan : Ibu Leoni Dwi Astuti, S.Pd.
Status/Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari, tanggal : Selasa, 4 Juni 2024
Tempat : Gazebo Nakula

Pertanyaan :

Ratna : Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang beragama apa saja bu?

Bu Leoni : Di SMA Negeri 1 Ajibarang ada agama Islam, Kristen, Katolik dan agama Hindu.

Ratna : Bagaimana keadaan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Ajibarang?

Bu Leoni :

Keadaan toleransi ya Kalau menurut saya bagus ya di sini itu kita mengajarkan untuk saling menghargai jadi ketika ada kegiatan misal yang Islam kan lebih mayoritas ya anak-anaknya yang Islam itu tidak pernah mendiskriminasi non muslim malah mereka saling membantu dilihat dari ketika pas pembelajaran tidak ada yang saling membedakan tidak ada yang bilang ah kamu bukan agama ini tak ada yang seperti itu bagus sih menurut saya terus pas ada kegiatan waktu itu ketika kegiatan Isra Mi'raj di sini kita ada pengajian terus temen-temen non muslim ke mana ada yang ikut melihat juga boleh terus kita sudah sediakan tempat sendiri untuk teman-teman non muslim untuk ada kegiatan sendiri ada pembelajarannya sendiri saat hari raya Idul Fitri pun kita berkumpul bersama jadi tidak di beda-bedakan saat halal bih halal pun temen-temen non muslim ikut semua kita tidak menganggap beda agama tapi saya menganggapnya semua adalah anak-anak. Jadi semuanya bersalam-salaman buat silaturahmi walaupun berbeda agama.

Ratna : Yang ibu tahu bagaimana upaya guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa ?

Bu Leoni :

Untuk teman-teman dari guru PAI sudah bagus sekali nggih, mereka mengajarkan kepada siswa agar tidak membedakan teman, kemudian kita disini ada tim Imtaq dimana tugasnya untuk kegiatan 30 Menit Bersama SMANA dimana kegiatan ini dimulai jam 6.30. Keegiatannya apa saja ? keegiatannya setiap hari itu berbeda jenis, nanti yang mengawasi yang masuk ke ruang kelas itu tim Imtaq itu juga termasuk dari peran guru PAI untuk menumbuhkan rasa toleransi anak-anak yang lain. Misalkan, pada kegiatan 30 Menit Bersama SMANA di hari Senindan Selasa ada Tadarrus, hari Senin di kelas dan hari Selasa di Masjid, kemudian siswa yang non muslimnya juga akan dipandu oleh tim Imtaq di Ruang Adiwiyata untuk kemudian akan mendapatkan bimbingan untuk pembacaan Al-Kitab. Maka, dari penanaman-penanaman itulah yang akan mnumbuhkan sikap toleransi beragama tidak ada yang namanya membedakan karena kita punya hak yang sama.

Ratna : Bagaimana program sekolah untuk membina sikap toleransi beragama siswa?

Bu Leoni :

Sekolah ada program 30 Menit Bersama SMANA, jadi program ini sudah include semuanya dan program ini untuk seluruh warga sekolah yang kaitannya dengan pembinaan iman, ada kegiatan kebersamaan yang kaitannya dengan lingkungan.

Ratna : Bagaimana hasil pembinaan guru PAI terhadap sikap toleransi beragama siswa?

Bu Leoni :

Hasilnya yaitu terbentuk rasa toleransi siswa yang sangat tinggi semua siswa non muslim disini tidak ada yang di

beda-bedakan saat di sekolah mereka selalu berbaur antara satu dengan yang lain.

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan : Bapak Saidan, S.Pd.
Status/Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal : Jum'at, 7 Juni 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan :

Ratna : Seberapa penting pembinaan sikap toleransi beragama bagi siswa?

Pak Saidan :
Sangat penting, karena sesama warga negara kita itu wajib untuk bersatu dan hidup berdampingan, dilatih, di didik dan di kembangkan melalui lembaga peendidikan yang inklusif, merangkul semua pihak, saling menghargai dan toleransi, tidak memaksa dan tidak saling membully. Maka, sangat penting untuk meningkatkan kesatuan dan peersatuan.

Ratna : Apakah di SMA Negeri 1 Ajibarang memberikan pembinaan khusus tentang toleransi beragama?

Pak Saidan :
Iya ada mba, SMA Negeri 1 Ajibarang ini ada kegiatan pembinaan untuk siswa, jadi setiap pagi ada breafing, di breafing itu kita sampaikan tentang keagamaan, tentang kasih sayang dan toleransi beragama bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan lain yaitu pengajian hari besar keagamaan dan pengajian rutin menjelang jam 7 yaitu pada keegiatan 3 menit bersama SMANA yaitu ada pembinaan mental, karakter keagamaan, literasi dan lainnya.

Ratna : Apakah SMA Negeri 1 Ajibarang pernah mengadakan dialog lintas agama pak?

- Pak Saidan :
Ada mba, ketika saya bertemu dengan anak-anak saya selalu menyampaikan mengenai pentingnya ukhuwah, toleransi, dan pentingnya Bhineka Tunggal Ika.
- Ratna :
Bagaimana upaya sekolah untuk mendukung upaya guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa?
- Pak saidan :
Ya itu sudah menjadi kebijakan sekolah dan pemerintah. Guru-guru agama pun sudah kita motivasi bersikap dan berperilaku inklusif, bersikap toleran, dan tetap berdiri diatas semua golongan .
- Ratna : Saat perayaan keagamaan baik islam maupun non muslim apakah pihak merayakan acara tersebut?
- Pak Saidan : Setiap acara keagamaan sekolah selalu mendukung dan siswa mengadakan dengan bebas, dan yang lain toleransi dan saling menghargai.

D. Wawancara dengan siswa

- Nama Informan :
1. Alya Shaaffiyul'Aini
2. Nabila Nur Azizah
3. Rhema Wibowo

- Status/Jabatan : Siswa
Hari, tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Tempat : Ruang Perpustakaan

Pertanyaan :

- Ratna : Menurut kalian apakah sikap toleransi beragama itu penting?
Alya :

Sangat penting, dari toleransi itu akan menimbulkan keeratan dan saling menghargai, gitu kak.

- Nabila : Penting kak, karena ya sikap menghargai itu penting untuk keseharian kita, biar kita juga dihargai oleh orang lain.
- Rhema :Sangat penting si kak, karena toleransi itu sangat berpengaruh dalam kehidupan saya dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan masyarakat, toleransi itu punya dampak positif si untuk kehidupan saya. Jadi, orang lain bisa mengerti saya dan kebalikannya.
- Ratna : Apa kegiatan pembiasaan/pembinaan yang dilakukan kepada kalian?
- Rhema : Program 30 Menit bersama SMANA kak.
- Ratna : Kegiatan 30 Menit bersama SMANA biasanya kalian ngapain aja?
- Nabila : Ada literasi, Asma'ul Husna, sama, kegiatan kebersihan.
- Alya : Senin sampai Jum'at itu membaca Al-Qur'an, ada literasi Buku bacaan jadi antara yang non muslim sama yang siswa muslimnya digabung di kelas, kalo hari Kamis baca Asma'ul Husna dan yang nonis belajar di ruangnya sendiri.
- Rhema : Iya, kalo hari senin dan selasa itu kami belajar dan hafalan ayat Al-Kitab.
- Ratna : Apakah kalian pernah di nasehati guru agama tentang toleransi bergama ?
- Rhema : Kalo guru agama saya pernah saat mengajar.
- Nabila : Iya kak, sering.
- Alya : Iya sering, dinasehati untuk saling menghargai.

Lampiran 4 Kegiatan Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang

1. Kegiatan Keputrian



Nama kegiatan : Keputrian
Tempat : Laboratorium Agama SMA Negeri 1 Ajibarang
Waktu : Jum'at, 29 Agustus 2023
Materi : Memperkenalkan tentang lulur tradisional
Yang mengikuti : Kelas X dan XI

2. Kegiatan 30 Menit bersama SMANA

a. Sholat Duhur Berjama'ah



Nama kegiatan : Sholat Duhur Berjama'ah
Tempat : Masjid Ar-Rahmah
Waktu : Kamis, 13 Juni 2024
Kegiatan : Riset mengenai Sikap toleransi beragama.

b. Tadarus Bagi Siswa Muslim



Nama kegiatan : Tadarus Al-Qur'an
Tempat : Masjid Ar-Rahmah
Waktu : Setiap hari senin dan selasa Pukul 06.30
Yang mengikuti : Kelas X, XI dan XII

c. Kelompok Belajar Siswa Non Muslim



Nama kegiatan : Bimbingan Rohani bagi siswa non muslim
Tempat : Ruang TRRC/Adiwiyata
Waktu : Setiap hari senin dan selasa Pukul 06.30
Materi : belajar dan menghafal ayat Al-Kitab
Yang mengikuti : Kelas X, XI dan XII

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti



Narasumber : Ibu Fatkhatul Mar'ah, M. Pd.
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Tempat : Gazebo Arjuna
Waktu : Selasa, 28 Mei 2024
Hasil : wawancara mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama siswa

2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Narasumber : Ibu Leoni Dwi Astuti, S. Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan

Tempat : Gazebo Nakula
Waktu : Selasa, 04 Juni 2024
Hasil : wawancara mengenai agama siswa, keadaan toleransi beragama, program seklolah dalam pembinaan toleransi beragama siswa.

3. Wawancara dengan siswa

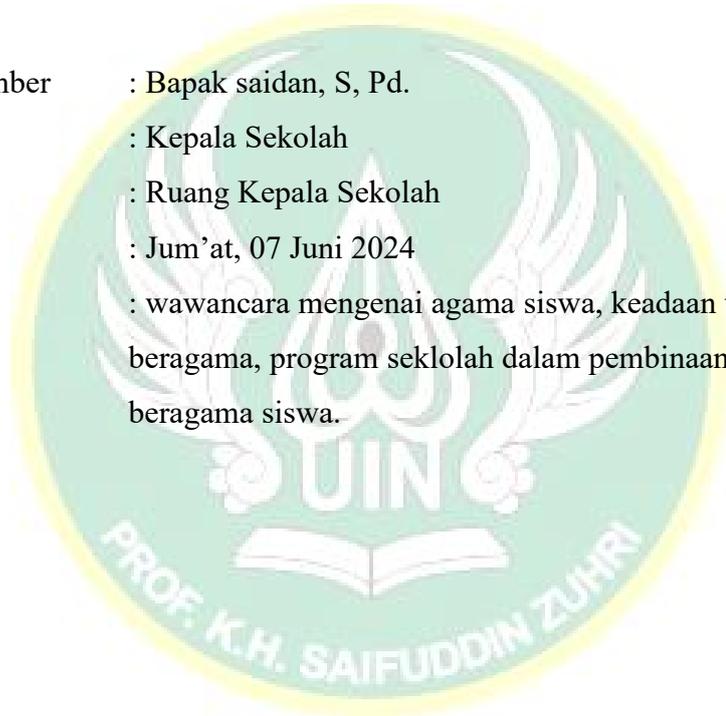


Narasumber : Alya, Rhema dan Nabila
Jabatan : Siswa Kelas X-1
Tempat : Depan Ruang Perpustakaan
Waktu : Rabu, 12 Juni 2024
Hasil : Wawancara mengenai upaya guru agama dalam memina sikap toleransi beragama siswa, mengenai pentingnya sikap toleransi beragama.

4. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Narasumber : Bapak saidan, S, Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Jum'at, 07 Juni 2024
Hasil : wawancara mengenai agama siswa, keadaan toleransi beragama, program seklolah dalam pembinaan toleransi beragama siswa.



Lampiran 6 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Berdasarkan data hasil dokumentasi berikut ini profil SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu :

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ajibarang
- b. Alamat : Jalan Raya Pancurendang, RT 04/RW 02,
Pancurendang Ajibarang.
- c. Kode Pos : 53163
- d. Telepon : (0281) 571807
- e. Email : sman1ajibarang@gmail.com
- f. Website : <http://sman-ajibarang.sch.id>

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ajibarang

Sekolah ini terletak di Jalan Raya Pancurendang, RT 04/RW 02, Pancurendang Ajibarang. Dengan batasan geografis sebagai berikut sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 3 Ajibarang, sebelah Barat berbatasan dengan SD Negeri 1 Pancurendang, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan raya, sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga.

3. Sejarah SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas

Sekolah ini merupakan SMA Negeri yang terletak di Kabupaten Banyumas didirikan dari SMA Pemda Ajibarang yang beralamat di Jalan Raya Pancurendang, RT 04/RW 02, Pancurendang, Ajibarang. Berikut sejarah singkat SMA Negeri 1 Ajibarang :

Pada tanggal 18 Oktober 1997 adalah pembentukan panitia pendiri Pemda Ajibarang, pada tanggal 18 Mei 1979 Peletakan batu peertama sebagai pondasi, pada tahun 1979/1980 dimulainya pelaksanaan pendidikan atau proses blajar mengajar, pada tanggal 24 Februari 1980 pada hari Ahad mulai dilakukan pembangunan sebanyak 4 lokal, pada bulan Maret 1980 mulai pada pertama menempati gedung, pada tahun 1981/1982. Pertama kali meluluskan siswa, pada tanggal 18 Februari

1983 diresmikan menjadi SMA Negeri Ajibarang, pada tanggal 9 November 1983 ditetapkannya SK Penegrian SMA Pemda menjadi SMA Negeri dengan NO. 0473/0/1983, pada tanggal 18 Februari 1984 Ditetapkan sebagai berdirinya SMA Negeri Ajibarang.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang sehat, unggul dalam Imtaq dan Iptek, tangguh dalam persaingan global, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan yang hidup sehat, peka terhadap berbagai upaya pelestarian lingkungan dan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap berbasis teknologi informasi dan lingkungan.
- 4) Memperoleh prestasi yang unggul dalam bidang akademik, non-akademik di tingkat provinsi dan nasional.
- 5) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa dan seluruh warga sekolah.

5. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah : Saidan, S.Pd

b. Waka Kurikulum : Ari Susanti, S.Si. M.Pd

Staff Kurikulum :

- 1) Andy Widi Astuti, S.E., M.Si.
- 2) Eka Herawati, S.Pd.
- 3) Dha'i Heliantika, S.Pd.
- 4) Tina Priyatun, S.Pd.

- 5) Farah Faizah, S.Pd.
 - 6) Emi Kurniasih, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Eny Setyaningsih, S.Pd
Staff Kesiswaan :
- 1) Putut Endro Spep., S.Pd.
 - 2) Drs. Susilarto
 - 3) Mukhtar, S.Pd.
 - 4) Mustari, S.Pd, M.H.
 - 5) Leoni Dwi Astuti, S.Pd.
 - 6) Iko Pamuji, S.Pd.
 - 7) Mufaridah Dinar Nirmala, S.Pd.
 - 8) Deni Triyanto, S.Pd.
- d. Sarpras : Lutfi Khumaeni, S.Pd
Staff Sarpras :
- 1) Shoimam Shoffan, S.kom.
 - 2) Adi Arianto, S.Pd., M.H.
 - 3) Widyantoro, S.Sos.
 - 4) Dwi Prasetyo, S.Si.
 - 5) Teguh Septiyawan, S. Sn.
- e. Humas : Nasidin, S.S.
Staff Humas :
- 1) Suparmi, S.Pd.
 - 2) Pinantya Dwi Pangesti Putri, S.Pd.
 - 3) Fitri Ningsih, S.Pd.
 - 4) Setya Prahestin, S.Pd.
 - 5) Marlisa Rahmi Ramadhani, S.Pd.
 - 6) Mukhlasin, S.Pd.
- f. Manajemen : Drs. Kusno
- g. Kasubag TU : Suroyo Budi Raharjo, S.Pd

- h. Pembina Rohis :
- 1) Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag., M.Pd.
 - 2) Fatkhatul Mar'ah, M.Pd.
 - 3) Mukhlisin, S.Pd.I.
- i. BP/BK :
- 1) Drs. Dwi Indriyani
 - 2) Fitri Ningsih, S.Pd
 - 3) Sumarsono, S.Pd.

6. Data Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang

Data guru dan siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupateeb Banyumas peneliti peroleh melalui teknik doumentasi. Berikut ini tabel data guru dan siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :⁶¹

Tabel 4.1
Data Guru SMA Negeri 1 Ajibarang

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Kusno	Guru Fisika
2.	Dra. Parsini, M.Pd	Guru Sejarah
3.	Dra. Dwi Indriyani	Guru BPBK
4.	Putut Endro Siswo Pep, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5.	Drs.Susilarto	Guru Sejarah
6.	Suroyo Budi Raharjo, S.Pd	Guru Biologi
7.	Eny Setyaningsih, S.Pd	Guru Seni
8.	Saidan, S.Pd	Kepala Sekolah
9.	Dra.Ike Rahayuningsih	Guru MTK

⁶¹ Data hasil dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2024 dan tanggal 13 Juni 2024 kepada Waka Kesiswaan dan Staff TU.

10.	Ari Susanti, S.Si, M.Pd	Guru MTK
11.	Ely Wardani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12.	Mukhtar, S.Pd	Guru B. Indonesia
13.	Mustari, S.Pd, MH	Guru PPKN
14.	Andy Widi Astuti, SE,M.Si	Guru Ekonomi
15.	Muchrijati, M.Pd	Guru B Inggris
16.	Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag, M.Pd	Guru PAI
17.	Nasidin, S.S	Guru B Inggris
18.	Lely Karmelia, S.Pd	Guru Ekonomi
19.	Suparmi, S.Pd	Guru Biologi
20.	Sahirin, S.Kom	Guru TIK
21.	Lufi Khumaeni, S.Pd	Guru Geografi
22.	Febrar Helmi Gani, S.Pd	Guru Geografi
23.	Dwi Yulianti, S.Pd	Guru Fisika
24.	Panca Bayu Kunhartati, S.Pd	Guru BIND
25.	Suroso,S.AP	Staf TU
26.	Leony Dwi Astuti, S.Pd	Guru Sejarah
27.	Martono, S.AP	Staf TU
28.	Purnomo, S.Kom	Staf TU
29.	Erwin Isnanto,S.AP	Staf TU
30.	Adi Prasetyo Wibowo	Staf TU
31.	May Krisnasari, S.S	Guru B Jepang
32.	Welas Delima Kusyati, S.Pd	Guru Kimia
33.	Sumarsono, S.Pd	Guru BPK
34.	Mufaridah Dinar Nirmala, S.Pd	Guru MTK
35.	Haryono, S.Si	Guru Kimia
36.	Tri Letari, S.Pd	Guru Seni
37.	Goli AminPriyono, S.H	Guru Geografi
38.	Dwiyono Bagus Iriyanto, S.H	Guru PKN
39.	Shoimam Shoffan, S.Kom	Guru TIK

40.	Emi Kurniasih,S.Pd	Guru Kimia
41.	Eka Herawati,S.Pd	Guru MTK
42.	Iko Pamuji, S.Pd	Guru PJOK
43.	Wiwit Uji Sharaswati, S.Pd, M.Hum	Guru B Jawa
44.	Adil Dwi Hantoro, S.Pd	Guru B Jawa
45.	Arief Panggih Rahayu, M.Pd	Guru BIND
46.	Lusiyandari, S.Si, S.Pd	Guru Biologi
47.	Tegug Setiawan, S.Sn	Guru Seni
48.	Siti Khasanah Nuskhi Ayu S, S.Psi	Guru BPK
49.	Marlisa Rahmi Rhamdani, M.Pd	Guru MTK
50.	Setya Prahestin, S.Pd	Guru TIK
51.	Pinantya Dwi Pangesti Putri, S.Pd	Guru PKWU
52.	Ardina Yudha Dermawan, S.Pd	Guru Sosiologi
53.	Farah Faizah, S.Pd	Guru MTK
54.	Tina Priyatun, S.Pd	Guru MTK
55.	Daluhana Dwi Premana, M.Pd	Guru PJOK
56.	Fitri Ningsih, S.Pd	Guru BPBK
57.	Dha'i Heliantika, M.Pd	Guru BIND
58.	Deni Triyanto, S.Pd	Guru PJOK
59.	Sri Widodo, SE	Guru Ekonomi
60.	Dwi Suweni, S.Pd. Ing	Guru Bahasa Inggris
61.	Noveonella Guntur, M.Pd	Guru Fisika
62.	Akyu Nur Ajibarkah, S.Pd	Guru BPBK
63.	Dias Dwi Suryahing Praja, S.Pd	Guru PJOK
64.	Liana Khoerunisa, S.Pd	Guru PAI
65.	Indah Pangestika, S.Sos	Guru BPBK
66.	Fatkhatul Mar'ah, M.Pd	Guru PAI
67.	Mukhlasin, S.Pd.I	Guru PAI

68.	Dwi Prasetyo, S.Si	Guru Kimia
69.	Fiat Dodi Darmawan, S.Pd	Guru PJOK
70.	Suryati	Staf TU
71.	Kamiati, S.Ak	Staf TU
72.	Kusnen	Staf TU
73.	Slamet	Staf TU
74.	Suratno Narso	Staf TU
75.	Sri Murdiyani	Staf TU
76.	Misar Muardi, S.AP	Staf TU
77.	Kurniati, S.Pd	Staf TU
78.	Meitha Indah Wisanti, S.I Pust	Staf TU
79.	Riyati Eka Pamuji, S.I Pust	Staf TU
80.	Rusmono	Staf TU
81.	Dwi Jatmiko	Staf TU
82.	Prastiwi Agustina	Staf TU
83.	Ariani Sukma Dewi, S,Si	Staf TU
84.	Marsela Amperani, S.Sos	Staf TU
85.	Ginancar Arif Widodo, SE	Staf TU
86.	Ruswono	Staf TU
87.	Asih Nur Latifah	Staf TU
88.	Widyantoro, S.Sos	Staf TU
89.	Rusdi	Staf TU
90.	Priyono	Staf TU
91.	Septiono	Staf TU

Tabel 4.2
Data Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang

Tingkat	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
X	151	281	432
XI	135	261	396
XII	125	263	388
Total	411	805	1216

Tabel 4.3
Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	403	798	1201
Kristen	4	5	9
Katolik	3	2	5
Budha	1	-	1
Total	411	805	1216

Lampiran 7 Data Hasil Angket

Rsp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
R1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4		4	5	4	5	4	4	4	5	5
R3	5	4	4	3	3	3	1	4	5	3	5	2	4	3	4	5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	3	4	5
R4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	2	4	3	5	5	4	4	2	3	5	5	4	3	4	3	4	5
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5
R6	5	4	2	2	3	3	2	5	5	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3
R7	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	5	5	4	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4
R8	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	3	5	4	4	4	2	4	5	5	5	3	5	3	5	
R9	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	
R10	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	2
R11	5	5	4	4	4	4	2	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
R12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5
R13	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5
R14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5
R15	5	5	4	3	5	5	2	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	2	3	5	5	4	3	5	4	4	4
R16	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5

R17	5	4	5	3	3	3	2	5	4	3	5	2	4	3	5	4	3	5	2	4	5	5	4	3	5	3	5
R18	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	2	5	4	5
R19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	2	3	5	5	5	3	5	3	5
R20	5	5	5	3	4	5	2	5	4	4	3	2	5	3	5	4	4	5	2	3	5	5	5	3	5	3	5
R21	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5
R22	5	4	4	2	3	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	2	3	5	5	5	3	4	4	5
R23	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3
R24	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	3
R25	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	5
R26	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	3	4	3	5
R27	5	5	5	3	4	4	2	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
R28	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3
R29	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5
R30	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5
R31	5	4	5	2	3	4	2	5	5	3	2	2	5	4	5	5	4	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5
R32	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	3
R33	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5
R34	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5

R35	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	5	3	5
R36	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
R37	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3
R38	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3
R39	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	3
R40	5	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4
R41	5	4	4	2	4	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	5	5	5	3	4	3	5
R42	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
R43	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5
R44	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	4	3	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5
R45	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	4	4	5
R46	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R47	5	5	4	2	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	3	5
R48	5	5	4	2	4	4	2	5	5	4	2	2	4	4	5	5	4	4	3	2	5	5	4	3	5	4	5
R49	5	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	5	5	5	4	5	3	5
R50	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	3	4	4	3	4	2	2	5	5	5	4	4	3	5
R51	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5
R52	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5

R53	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	3	
R54	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	4	5	
R55	5	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	2	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	3	5	
R56	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	2	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4
R57	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R58	5	5	4	2	3	4	2	4	5	3	4	2	4	3	4	4	3	4	5	3	5	5	4	3	3	3	3
R59	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	5	
R60	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5
R61	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	2	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	3
R62	5	4	5	2	4	3	1	4	5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	5	5	4	3	5	3	5	
R63	5	5	4	3	3	4	2	5	5	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5
R64	4	5	1	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	5	4	2	3	3	5
R65	5	5	4	2	3	3	2	5	4	3	3	2	4	3	5	5	3	5	3	2	5	3	4	3	5	3	3
R66	5	5	2	3	5	5	2	5	5	4	2	2	5	4	5	5	4	5	2	3	5	3	4	5	4	4	3
R67	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	2	5	3	5
R68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
R69	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	5	3	4	3	4	3	5
R70	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5

R71	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
R72	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
R73	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
R74	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	4	3	4	2	3	5	3	4	3	5	3	5
R75	5	4	4	3	4	4	2	5	5	3	5	2	4	3	4	4	3	4	2	4	5	3	4	4	4	4	3
R76	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	3	3
TOTAL																											
5	74	47	34	10	13	26	39	60	52	13	51	5	25	13	36	36	19	34	12	15	72	58	37	10	41	3	56
4	2	29	34	20	42	40	15	15	21	44	13	17	49	34	40	40	41	41	22	26	4	5	35	31	33	41	4
3	0	0	5	34	20	9	1	1	3	19	7	18	2	29	0	0	15	1	21	29	0	13	3	31	2	32	15
2	0	0	2	12	1	1	19	0	0	0	5	35	0	0	0	0	1	0	20	6	0	0	1	4	0	0	1
1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratna Yanti
2. NIM : 2017402238
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Desember 2001
4. Alamat : Desa Cijati RT 02 RW 05 Kecamatan
Cimanggu Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Cahyono
6. Nama Ibu : Caswi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Cijati 04 (2008-2014)
 - b. SMP Negeri 2 Cimanggu (2014-2017)
 - c. SMK Komputama Majenang (2017-2020)
 - d. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

Purwokerto, 04 Juli 2024

Penulis,



Ratna Yanti

NIM. 2017402238

